

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL M3 (MANGAP,
MECUCU, MERINGIS) TERHADAP PENINGKATAN
KEFASIHAN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA
LEMBAGA PENDIDIKAN DEWASA QIRO'ATI DI
TAMBAKREJO KECAMATAN WARU SIDOARJO**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

BAGOES MALIK ALINDRA

NIM: 02040820013

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Bagoes Malik Alindra

NIM : 02040820013

Program : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan, bahwa tesis yang berjudul **“Pengaruh Implementasi Model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) Terhadap Peningkatan Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur’an Pada Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro’ati Di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 6 Juni 2023

Saya yang menyatakan

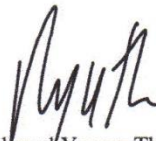


Bagoes Malik Alindra

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Pengaruh Implementasi Model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) Terhadap Peningkatan Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur’an Pada Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro’ati Di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo” yang ditulis oleh Bagoes Malik Alindra telah disetujui pada tanggal 10 Januari 2023 oleh:

Pembimbing 1



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.
NIP: 197107221996031001

Pembimbing 2



Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si.
NIP: 197708122005012004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul "Pengaruh Implementasi Model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) Terhadap Peningkatan Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro'ati Di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo" yang ditulis oleh Bagoes Malik Alindra telah diuji dalam ujian tesis pada tanggal 10 Januari 2023 oleh tim penguji, yakni:

Ketua



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.

Sekretaris



Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si.

Penguji 1



Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

Penguji 2



Dr. H. Mohammad Nu'man, M.Ag

Surabaya, 11 September 2023

Direktur Pascasarjana



Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bagoes Malik Alindra
NIM : 02040820013
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : bagusmalik312@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Implementas Model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) Terhadap Peningkatan Kefasihan Dalam

Membaca Al-Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Agustus 2023

Penulis

(Bagoes Malik Alindra)

ABSTRAK

Bagoes Malik Alindra, (02040820013). Pengaruh Implementasi Model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) Terhadap Peningkatan Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro'ati Di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) terhadap peningkatan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada lembaga pendidikan dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo. Metode Qiro'ati memiliki model pembelajaran yang erat kaitannya dengan penyempurnaan huruf dalam rangka mencapai visi kaidah tajwid yang dikenal sebagai model M3 (*mangap, mecucu, dan meringis*). Hal ini dimaksudkan, agar pelafalan huruf yang diucapkan oleh santri tidak sampai merubah *makharijul huruf* saat Al-Qur'an dibaca.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Lalu, desain penelitian ini adalah menggunakan jenis *Quasi Experimental Design* dengan pendekatan *Pretest-Posttest Control Group Design* yang menggunakan tes sebagai alat untuk mengetahui hasil dari penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penilaian observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa Tingkat kefasihan kemampuan membaca Al-Qur'an seluruh responden mencapai 100%. Hal ini menunjukkan, bahwa kefasihan setelah diberi *treatment* berhasil diimplementasikan. Dengan adanya tiap visi-misi pada setiap jilid tersebut, peserta didik diharapkan untuk mampu mengimplementasikan *fathah* dengan *mangap*, *kasroh* dengan *meringis*, dan *dhommah* dengan *mecucu*. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *treatment* (M3) telah menjadikan sepenuhnya aspek kefasihan ditinjau dari *tajwid, makharijul huruf*, serta *shifatul huruf* pada bacaan Al-Qur'an. Faktor pendukung adalah keyakinan yang kuat terhadap keberhasilan proses pada setiap tahap pada pembelajaran di LPD. Selain itu, faktor penghambatnya adalah belum ada pengalaman yang baik untuk menerapkan M3.

Kata Kunci: M3 (Mangap, Mecucu, Meringis), Fasih, Metode Qiro'ati

ABSTRACT

Bagoes Malik Alindra, (02040820013). The Effect of the Implementation of the M3 Model (Mangap, Mecucu, Meringis) on Increasing Fluency in Reading the Qur'an in Qiro'ati Adult Education Institutions in Tambakrejo, Waru Sidoarjo District"

This study aims to determine the effect of implementing M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) on increasing fluency in reading the Koran at the Qiro'ati adult education institution in Tambakrejo, Waru District, Sidoarjo. The Qiro'ati method has a learning model that is closely related to perfecting letters in order to achieve the vision of the tajwid rules known as the M3 model (mangap, mecucu, and grimacing). This is intended so that the pronunciation of the letters spoken by the students does not change the meaning of the letters when the Qur'an is read.

The approach used in this research is quantitative. This type of research is an experiment. Then, the design of this research is to use a Quasi-Experimental Design with a Pretest-Posttest Control Group Design approach that uses tests as a tool to find out the results of the research. The research instruments used in this study were observation assessment tests and interviews.

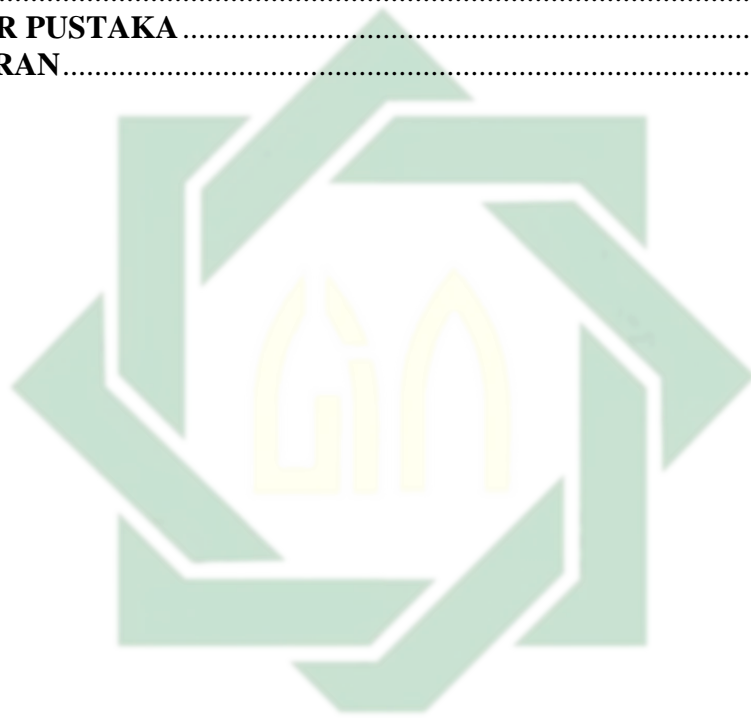
The results of this study indicate that the fluency level of the ability to read the Koran for all respondents reached 100%. This shows that fluency after being given treatment was successfully implemented. With each vision and mission in each of these volumes, students are expected to be able to implement fathah with a gape, kasroh with a grin, and dhommah with a mecucu. The ability to read the Qur'an using treatment (M3) has perfected the aspects of fluency in terms of tajwid, makhorijul letters, and shifatul letters in Al-Qur'an reading. The supporting factor is a strong belief in the success of the process at each stage of learning at LPD. In addition, the inhibiting factor is that there is no good experience in implementing M3.

Keywords: M3 (Mangap, Mecucu, Grimace), Fluent, Qiro'ati Method

DAFTAR ISI

Judul Penelitian	i
Pernyataan Keaslian	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan Tim Penguji.....	iv
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Daftar Isi.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Berfikir	10
G. Penelitian Terdahulu	10
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Desain Pembelajaran Al-Qur'an	16
B. Metode Qiro'ati	18
C. Model Pembelajaran M3 (<i>Mangap, Mecucu, Meringis</i>)	18
D. Al-Qur'an	20
E. Fasih.....	22
F. LPD Qiro'ati	24
G. Desain Pembelajaran Al-Qur'an LPD Qiro'ati	26
H. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bacaan Fasih Al-Qur'an Dengan Model M3	28
I. Hipotesis	31
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Objek Penelitian	33
C. Sampel dan Subjek Penelitian	33
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	34
E. Definisi Operasional	39
F. Jenis dan Sumber Data	40
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	41
H. Instrumen Penelitian.....	41
I. Pengujian Instrumen	43
J. Teknik Pengumpulan Data	44
K. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Hasil Uji Validitas	53

C. Hasil Uji Reliabilitas	54
D. Deskripsi data	54
E. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis	59
F. Hasil Pengujian hipotesis	61
G. Pembahasan	64
H. Hasil Analisis Data Kualitatif	67
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	98



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pembelajaran pada pendidikan agama Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an memiliki proses pembelajaran yang sama dengan yang lainnya. Akan tetapi saat ini, pembelajaran Al-Qur'an mengalami distingsi fundamental dari sisi poin-poin yang terkandung dalam perencanaan sang pendidik yang meliputi: tujuan, sumber belajar, materi, media yang digunakan, metode, waktu, dan evaluasi.¹ Oleh sebab itu, formula yang ampuh dalam pembelajaran Al-Qur'an diperlukan dalam hal ini sebagai solusi problem tersebut.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisikan firman Allah yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an juga merupakan petunjuk dan pedoman hidup umat manusia.² Begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka setiap muslim wajib untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain baik dalam lembaga pendidikan formal, informal, keluarga, tetangga,

¹ Dewi Ratnawati, Ahmad Zainal Abidin, And Eko Zulfikar, 'Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Industri Dalam Konteks Indonesia', *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 6.1 (2020), 74.

² Eneng Farida, Hana Lestari, And Zulfikar Ismail, 'Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur ' An : Studi Kasus Di Sdit Insantama Leuwiliang', *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3.1 (2021), 2 <<https://doi.org/10.47476/As.V3i1.224>>.

teman-teman dan lain sebagainya.³ Dalam praktek pengajarannya, Al-Qur'an perlu diajarkan dengan benar dan tidak boleh asal-asalan. Al-Qur'an harus dibaca dengan benar dan tartil sesuai dengan kaidah *makhorijul huruf* yang tepat.⁴ Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi;

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁵

Dalam mengajarkan Al-Qur'an secara tartil, pendidik tentunya tidak bisa terlepas dari pengajaran materi pelajaran mengenai Al-Qur'an. Setiap materi pelajaran mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan materi pelajaran yang lain. Demikian juga, materi pelajaran Al-Qur'an yang dimaksud adalah ilmu Tajwid. Dengan mengajarkan ilmu tajwid, santri diharapkan bisa memahami dan mengaplikasikan ilmu tajwid tersebut dalam membaca Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Dengan ilmu tajwid, santri diharapkan untuk bisa mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.⁶ Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode yang sesuai dalam mengajarkan ilmu tajwid secara praktis dan benar.

³ Devy Habibi Muhammad, 'Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati', *Journal Of Islamic Education (Jie)*, Iii.2 (2018), 143.

⁴ Bagoes Malik Alindra And Munawir, 'Upaya Pengurus Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro'ati Dalam Membentuk Kader Guru Pada Peserta Didik Di Tambakrejo Waru Sidoarjo', *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2021), 93.

⁵ *Qs: Al-Muzammil: 4.*

⁶ Mohamad Nasirudin And Others, 'Menjaga Generasi Islam Bangsa Untuk Cerdas Membaca Al Qur ' An Sesuai Tajwid', *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), 77.

Metode yang menjadi sorotan dalam hal ini adalah metode Qiro'ati. Nanang Kosim dalam kajian penjelasan metode Qiro'ati oleh Suharyat dan Darojat mengatakan, bahwa metode Qira'ati adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an praktis yang mulai dikenalkan pada tahun 1963 di Semarang, Jawa Tengah. Kaidah ini pertama kali diperkenalkan oleh Dachlan Salim Zarkasyi. Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiraati memiliki dua pokok yang mendasari, yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan melalui metode Qira'ati memungkinkan santri dapat mempelajari Al-Qur'an secara cepat, tepat dan benar.⁷

Dalam perkembangannya sampai saat ini, metode Qiro'ati memiliki model pembelajaran yang erat kaitannya dengan penyempurnaan huruf dalam rangka mencapai visi kaidah tajwid yang dikenal sebagai model M3. M3 sendiri merupakan prinsip yang belum lama ini berlaku. Hal ini dimaksudkan, agar pelafalan huruf yang diucapkan oleh santri tidak sampai merubah *makharijul huruf* saat Al-Qur'an dibaca. M3 sendiri merupakan singkatan dari (*mangap*, *mecucu*, dan *meringis*). *Mangap* artinya membuka mulut atau menganga. *Mangap* ini difungsikan agar mengeluarkan bunyi huruf A yang sempurna. Selanjutnya, *mecucu* memiliki arti memajukan mulut seperti akan bersiul. Dalam hal ini, pelafalan akan berbunyi seperti akan mengeluarkan bunyi huruf U. Lalu, *meringis*

⁷ Yayat Suharyat And Zakiyatul Darojah, 'Penggunaan Metode Qira'ati Pada Siswa Sma Islam Putra Darma Tambun Selatan Bekasi', *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2021), 94.

memiliki arti menyeringai atau seperti orang tersenyum. Dalam hal ini, pelafalan akan mengeluarkan bunyi huruf seperti I.⁸

Dengan mengetahui hal tersebut, maka pendidik sudah tentu harus mampu memberikan pengajaran yang maksimal kepada peserta didik dengan menggunakan metode Qiro'ati. Hal tersebut dikarenakan, guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, sehingga pelaksanaan proses mengajar belajar dapat terselenggara sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif, jika guru tersebut memiliki kompetensi yang baik.⁹ Dalam hal ini, guru yang akan mengajar dengan menggunakan metode Qiro'ati harus memiliki kemampuan M3 yang baik, sehingga mereka nanti dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan ketentuan metode Qiro'ati dengan benar.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode Qiro'ati dengan model M3 adalah LPD Qiro'ati Cabang Waru yakni Tambakrejo Sidoarjo. LPD merupakan singkatan dari lembaga pendidikan dewasa. Pada lembaga tersebut, metode Qiro'ati menjadi strategi yang digunakan dalam mendidik para calon pendidik yang akan menjadi guru Qiro'ati khususnya pada wilayah Kecamatan Waru sendiri. Dengan berasaskan Qiro'ati, lembaga tersebut berguna untuk membentuk kalangan dewasa yang bertujuan untuk menjadi guru Qiro'ati. Setelah melalui proses pembelajaran hingga tahapan *tashih*, mereka yang telah dinyatakan

⁸ Uswatun Khasanah, 'Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiraati Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas' (Insitut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, 2018), 81.

⁹ Koko Adya Winata and others, 'Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2020), 91 <<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>>.

lulus dengan metode Qiro'ati akan menjadi guru yang nantinya akan mengajar di lembaga-lembaga Qiro'ati diberbagai tempat yang sudah tersedia.¹⁰

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan telah dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hasan¹¹ menjelaskan tentang belajar membaca Al-Quran dengan metode Qiro'ati di KB Mutiara Insani. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa dua kategori yang dicapai adalah pencapaian individu dan lembaga: Secara individual: 15 orang peserta didik hanya mampu sampai jilid 2 dengan tingkat penguasaan 33 %, 8 orang peserta didik KB Mutiara Insani hanya mampu sampai jilid 3 dengan tingkat penguasaan 50%, 2 Orang peserta didik KB Mutiara Insani mampu sampai jilid 4 dengan tingkat penguasaan 66%, 6 Orang peserta didik KB Mutiara Insani Mampu sampai jilid 5 dengan tingkat penguasaan 83%, 10 Orang peserta didik KB Mutiara Insani mampu membaca Al-Qur'an sampai jilid 6 (sampai Al-Qur'an) dengan tingkat penguasaan 100% dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan untuk target pencapaian penguasaan tingkat lembaga (KB. Mutiara Insani) 61,59% dengan kategori Kurang.

Mulyani & Maryono¹² menjelaskan tentang implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut menjelaskan, bahwa 1) penerapan metode qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki tiga langkah yaitu langkah perencanaan, langkah implementasi dan langkah evaluasi. 2) teknik pengajaran metode qiroati dalam pembelajaran al quran yang merupakan teknik

¹⁰ Alindra and Munawir, *Loc. Cit*, 93.

¹¹ Hasan, 'Belajar Membaca Al-Quran Dengan Metode Qiroati Di Kb Mutiara Insani', *Al-Mutharahah*, 17.1 (2020), 43–61.

¹² Hetty Mulyani And Maryono, 'Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Jurnal Paramurobi*, 1.2 (2018), 21–30.

sorogan, kelas individu dan kelas membaca & mendengar. dan 3) ada tiga faktor pendukung seperti siswa mandiri, lingkungan yang kondusif dan faktor perangkat keras & lunak yang baik yaitu teman sebaya dan perusahaan, kurikulum dan motivasi eksternal.

Penelitian tentang metode Qiro'ati telah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah berfokus pada praktik model pembelajaran M3 pada metode Qiro'ati. Pada penelitian ini, tujuannya adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan pelafalan bacaan tartil dengan menggunakan model M3 dalam meningkatkan kualitas guru pada metode Qiro'ati. Lalu, objek penelitian yang akan digunakan adalah Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro'ati Kecamatan Waru Sidoarjo. Dengan ulasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik meneliti kajian dengan judul "Pengaruh Implementasi Model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) Terhadap Peningkatan Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Krisis generasi Qur'ani pada era digitalisasi sebagai upaya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih
- b. Tujuan metode Qiro'ati dengan model M3 sebagai upaya pemberdayaan bacaan fasih Al-Qur'an

- c. Pentingnya pelafalan bacaan Al-Qur'an dengan model M3 pada LPD Qiro'ati.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan digunakan pada penelitian adalah antara lain:

- a. Pengaruh model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih pada lembaga pendidikan dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo
- b. Implementasi model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih pada lembaga pendidikan dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih pada lembaga pendidikan dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada lembaga pendidikan dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana implementasi model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) pada lembaga pendidikan dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo?

3. Bagaimana pengaruh implementasi M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) terhadap peningkatan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada lembaga pendidikan dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo?
4. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) terhadap peningkatan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada lembaga pendidikan dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, antara lain:

1. Untuk menganalisis tingkat kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada lembaga pendidikan dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo
2. Untuk menganalisis implementasi model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) pada lembaga pendidikan dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo
3. Untuk menganalisis pengaruh implementasi M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) terhadap peningkatan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada lembaga pendidikan dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo
4. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) terhadap peningkatan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada lembaga pendidikan dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi berupa karya ilmiah mengenai Pengaruh model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih pada lembaga pendidikan dewasa Qiro'ati di Tambakrejo Kecamatan Waru Sidoarjo
- b. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang metode Qiro'ati dengan model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis)

b. Bagi Khazanah Keilmuan

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa kontribusi ilmu pengetahuan mengenai metode Qiro'ati

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai referensi terkait praktik metode Qiro'ati dengan model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis)

d. Bagi Objek Penelitian

Sebagai saran dan masukan LPD Waru dalam meningkatkan bacaan tartil Al-Qur'an guru

e. Bagi Pendidik

Sebagai sarana motivasi pendidik terlebih khusus pada guru Qiro'ati dalam meningkatkan bacaan tartil Al-Qur'an guru.

F. Kerangka Berfikir



G. Penelitian Terdahulu

1. Hidayah menjelaskan tentang Implementasi Mangap Meringis Mecucu (M3) Pada Metode Qiraati Jilid Ii Dalam Pembelajaran Al-Qu ' Ran Di Sdit Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa 1) Dalam pelaksanaan Mangap Meringis Mecucu (M3) pada metode qiraati jilid II di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak, menggunakan dua metode, yaitu klasikal peraga dan individual. Selain itu, guru sebagai pusat senter (teacher center), karena guru senantiasa memberikan kode tangan ibu jari dan jempol yang digerakkan menyerupai huruf "L". Serta menyuruh siswa untuk membuka mulut dan memperhatikan mulut guru. Adapun tujuan diterapkannya Mangap Meringis Mecucu (M3) pada metode qiraati jilid II di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak, adalah untuk membiasakan siswa agar membaca al-Qur'an, melafalkan setiap hak huruf, sehingga siswa dapat meminimalisir bacaan miring. 2) Sedangkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Mangap Meringis Mecucu (M3) pada metode qiraati jilid II di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak, dari segi guru yaitu, kriteria guru sudah

sesuai dengan standarisasi pada qiraati dengan dibuktikan syahadah dan memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa belajar qiraati selama menjadi guru qiraati. Dari siswa, yaitu siswa SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak, mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hak hurufnya, suaranya jelas dan lantang, serta memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri siswa, ketika membaca al-Qur'an ataupun berdiri di depan kelas. Dari sarana prasarana, yaitu sarana prasarana yang digunakan sudah memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya alat peraga (buku qiraati ukuran A4, tongkat ukuran ± 60 cm, stand untuk menaruh buku qiraati), mikrofon pada setiap kelas. Untuk ruangan untuk pembelajaran qiraati masih kurang. Sedangkan faktor penghambatnya, adalah siswa belum bisa konsisten membuka mulut dan kondisi anak yang ramai.¹³

2. Fajriyah menjelaskan tentang Proses Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa 1) pembelajaran Al Qur'an dengan metode Qiro'ati, dilaksanakan 5 hari dalam satu minggu. Kegiatan belajar mengajar selama 75 menit dilakukan dalam 4 bagian yaitu materi tambahan (15 menit). Kegiatan inti, praktek alat peraga (15 menit), pengajaran individual buku jilid Qiro'ati (30 menit). Penutup dengan

¹³ Nurul Hidayah, 'Implementasi Mangap Meringis Mecucu (M3) Pada Metode Qiraati Jilid Ii Dalam Pembelajaran Al-Qu ' Ran Di Sdit Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak Tahun Ajaran 2021/2022', *Uin Walisongo*, 2022, P. 153.

praktik alat peraga dan salam (15 menit). Adanya penilaian atau evaluasi dilakukan 3 langkah yaitu evaluasi kenaikan jilid oleh Kepala Lembaga, evaluasi imtaz oleh koordinator cabang Qiro'ati, dan evaluasi khatam Qiro'ati oleh Lembaga Al- Riyadloh. 2) Kelebihan metode Qiro'ati di Al- Riyadloh yaitu santri dapat membaca secara fashih dengan menerapkan M3 (mringis, mangap, mecucu), setelah khatam santri mendapat ijazah Qiro'ati, menguasai bacaan gharib dan tajwidnya, dan ilmunya mempunyai sanad yang muttashil. Kekurangannya, yaitu: sebagian santri belum bisa makhorijul huruf seperti kho'', qaf, ghain yang berharokat kasrah. Dal'', dzal, sin, ta'' yang berharokat dhummah, santri tahfidz belum bisa menerapkan Qiro'ati, dan kurang menguasai abjad hijaiyah secara urut dan tidak bisa mengeja. 3) Faktor pendukung: adanya sarana prasarana yang memadai dan kualitas asatidz yang sudah bersyahadah, motivasi wali santri dan keikhlasan asatidz. faktor penghambat: kurangnya kelas, faktor mental santri, dan asatidz yang jarang nderes/terlambat.¹⁴

3. Rini dkk menjelaskan tentang Penggunaan Media Balok Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah dan Tanda Bacanya (Fathah, Kasroh, dan Dhamah) di Kelas I MI Thoriqul Huda Kota Batu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa media pembelajaran balok huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan tanda baca (fathah, kasroh, dan dhamah) yang dibuktikan dengan keaktifan siswa

¹⁴ Umi Fajriyah, 'Proses Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020' (Insitut Agama Islam Negeri Salatiga (Iain) Salatiga, 2020).

masih dalam tindakan 51,8%, tahap I sebesar 74 %, dan tahap II sebesar 88%. Sedangkan sebelum tindakan nilai rata-rata siswa 65 dengan 14 siswa tuntas. Pada tahap nilai rata-rata 75 siswa dengan 25 siswa. Dan pada tahap II terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata 85,5 dengan ketuntasan 24 siswa.¹⁵

4. Ristia menjelaskan tentang Urgensi Faṣahah Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Alqur'an Di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa Faṣahah Al-Qur'an sangat urgen dalam peningkatan kualitas pemahaman terhadap Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur. Dengan hal ini maka ketika Al-Qur'an dibacakan akan sesuai dengan essensi yang terkandung dalam isi ajaran Al-Qur'an itu sendiri. Adapun kendala yang ada itu sangat kompleks mulai dari pribadi Dewan Asatidz, Santri, maupun Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren. Upaya yang sudah dilakukan oleh pihak pondok pesantren adalah meminimalisir adanya beberapa kendala tersebut agar tidak terjadi kegagalan dalam mendidik para santri. Dan harapannya dari upaya tersebut

¹⁵ Eka Wahyu Setyo Rini, Ika Ratih Sulistiani, and Muhammad Sulistiono, 'Penggunaan Media Balok Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dan Tanda Bacanya (Fathah, Kasroh, Dan Dhamah) Di Kelas I MI Thoriqul Huda Kota Batu', *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JPMI)*, 1.2 (2019), 98–104
<<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3108>>.

agar para santri mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkompeten dalam bidang keilmuan islam khususnya dalam ilmu Al-Qur'an.¹⁶

5. Ihsanti menjelaskan tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Jibril Pada Santri Tpq Darussalam Di Dusun Somokaton Seyegan Sleman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa hasil kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode Jibril terdapat peningkatan, hasil pra siklus menunjukkan santri yang lulus sebanyak 13 santri atau 52%. Pada siklus I santri yang lulus sebanyak 14 santri atau 56%. Sedangkan pada siklus II santri yang lulus sebanyak 22 santri atau 88%. Hal ini dilihat dari adanya perubahan keseriusan dan keaktifan santri dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁷
6. Kumalasari menjelaskan tentang Pelafalan Surah Al-Fatihah Imam Mesjid Di Kecamatan Manggala Makassar (Suatu Pendekatan Ilmu Fonologi). Hasil penelitian tersebut menjelaskan, bahwa pelafalan surah al-fatihah 20 imam mesjid ada yang mengalami Error dan lapses. Hasil dari penelitian empat imam tidak mengalami kesalahan maupun kekeliruan, enam imam yang mengalami error dan sepuluh imam yang mengalami lapses.¹⁸

¹⁶ Muhib Ali Hasan Ristia, 'Urgensi Faşahah Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Alqur'an Di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur' (Insitut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lampung, 2017).

¹⁷ Fathiyatun Nisa Ihsanti, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Jibril Pada Santri Tpq Darussalam Di Dusun Somokaton Seyegan Sleman' (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022).

¹⁸ Hajerati Kumalasari, 'Pelafalan Surah Al-Fatihah Imam Mesjid Di Kecamatan Manggala Makassar (Suatu Pendekatan Ilmu Fonologi)' (Universitas Hasanuddin, 2018).

H. Sistematika Pembahasan

Tesis ini berisi lima bab. Lima bab tersebut memiliki keterkaitan dengan bab satu sampai dengan bab lima. **Pertama** adalah bab satu. Bab satu menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka berfikir, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. **Kedua** adalah bab dua. Bab dua berisi kajian teori. Kajian teori menekankan kolaborasi teori dan riset. **Ketiga** adalah bab tiga. Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian. Metode penelitian digunakan untuk mengetahui pendekatan yang digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini telah dijelaskan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *multiple methods*. Selain itu, pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, serta tes. **Keempat** adalah bab empat. Bab empat menjelaskan tentang hasil penelitian. **Kelima** adalah bab lima. Bab lima menjelaskan tentang penutup.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Desain Pembelajaran Al-Qur'an

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata *design* (bahasa Inggris) yang berarti perencanaan atau rancangan. Di dalam ilmu manajemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah *planning* atau “persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu”. Dengan tujuan, agar pelaksanaan desain sistem pembelajaran dapat mencerminkan kesiapan guru dan tenaga pendidik untuk melakukan tugas dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁹

Penerapan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam merupakan sesuatu yang mutlak adanya. Sementara, pengembangan metode-metode pembelajaran al-Qur'an di Indonesia saat ini telah berkembang begitu pesat. Hal ini menunjukkan, bahwa kesadaran dan gairah masyarakat mengaji dan mengkaji kitab suci al-Qur'an semakin baik dan diupayakan terus berkembang. sehingga para pakar Al-Qur'an telah berupaya dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan hal tersebut.²⁰

¹⁹ Muhammad Ramdhan Fhathulloh, Muhammad Yusup, And Nurhayati, 'Implementasi Guru Dalam Mendesain Proses Pembelajaran Pai', *Attulab*, Ii.2 (2017), 134.

²⁰ Azis Rizalludin, 'Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an', *Khazanah Pendidikan*, 1.1 (2019), 23 <<https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.>>.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami masih perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik. Hal ini bertujuan, agar pembelajaran nantinya dapat mempengaruhi pilihan keputusan dan pengembangan peserta didik. Di samping itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajarannya secara profesional. Dengan perkataan lain, kemampuan perencanaan dan pelaksanaannya ini mutlak dilakukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.²¹

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam menguasai dan melaksanakan berbagai macam metode mengajar yang cocok dengan peserta didiknya. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari salah satu kompetensi profesional guru yang harus melekat dalam pribadinya sebagai guru maupun pendidik. Sebagaimana diketahui, proses intraksi belajar mengajar telah terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Dalam hubungan tersebut, maka praktiknya memerlukan suatu media komunikasi bahasa dari pihak guru dalam bentuk pilihan metodologi mengajar yang sesuai. Dengan begitu, maka proses penyampaian pesan (materi pelajaran) akan berjalan secara baik dan memperoleh hasil yang memuaskan.²²

²¹ Medina Nur Asyifah, 'Analisis Dan Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Berbasis Karakter', *Qlamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11.1 (2019), 131.

²² Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*, ed. by Budi Hartono, 1st edn (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014), 109.

B. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiro'ati merupakan metode yang bisa dikatakan sebagai metode membaca Al Qur'an yang ada di Indonesia yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963. Hanya saja pada waktu itu, buku metode Qiroati belum disusun secara struktur dan masih dipergunakan pada sedikit kalangan.²³

Metode Qiro'ati juga merupakan metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil bertajwid yang dibaca secara langsung tanpa di eja. Selain itu, metode Qiroati juga mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah Swt dan Rasul-Nya.²⁴ Dengan mengetahui hal tersebut, maka metode Qiro'ati diharapkan untuk menjadi solusi penanganan dalam upaya membaguskan bacaan Al-Qur'an secara tartil dan bertajwid.

C. Model Pembelajaran M3 (*Mangap, Mecucu, Meringis*)

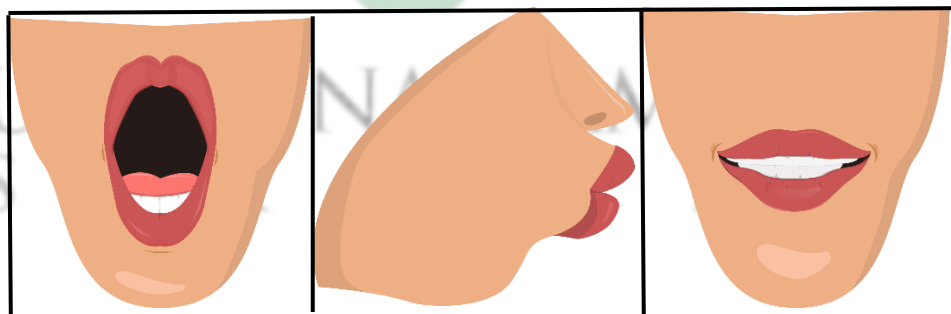
Para Ulama Mutakhirin berpendapat, bahwa seseorang yang membaca Al-Qur'an harus bisa menjaga pedoman-pedoman bacaan tajwid dengan benar. Hal ini dikarenakan, seseorang yang menjaga pedoman-pedoman tajwid dengan benar

²³ Ayatullah, 'Penggunaan Metode Qiroati Dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Arrahmaniyah', *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.3 (2020), 462.

²⁴ Rizky Aditya Saputra And Others, 'Belajar Baca Al- Qur'an Dengan Metode Qiro'ati', In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat: Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2021, Pp. 1-4, 2.

adalah hukumnya wajib *shina'iy* yang apabila bagus jika dikerjakan dan jelek bila ditinggalkan.²⁵

Menurut pendapat Syaikh al-Husairy, bahwa seseorang yang meniadakan pengukuhan bacaan dan tiada melafalkan sedetail mungkin bacaan merupakan istilah dari *lahn khofiy*. *Lahn* sendiri dalam Bahasa Arab memiliki arti serong dari baik dan menyimpang dari benar mengenai bacaan. Serta, *lahn* juga memiliki arti memudahkan bacaan salah dan tidak betul menurut ketentuan bacaan yang semestinya. *Lahn* sendi dibagi ke dalam dua jenis, yakni: *jaliy* dan *khofiy*. *Lahn Jaliy* merupakan kesalahan baca yang terjadi pada lafadz-lafadz, sehingga hal tersebut dapat merusak ukuran bacaan dan ketentuan Bahasa Arab dan *i'robnya* baik merusak secara *ma'na* atau tidak. Sedangkan, *Lahn khofiy* merupakan kesalahan baca yang terjadi pada lafadz-lafadz, sehingga hal tersebut dapat merusak ketentuan tajwid, tetapi hal tersebut tidak sampai merusak bahasa, *i'rob*, dan *ma'na*-nya.²⁶



Gambar 1: Model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis)

Pada praktik membaca huruf yang berharokat pada maksud *lahn*, seseorang membaca *dhommah* dengan kurang memoncongkan kedua bibirnya (*kurang*

²⁵ Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyah Standar Bacaan Al-Qur'an*, 2nd edn (Lirboyo Kediri: Madrasah Murottil Qur'anil Karim, 2015), 47.

²⁶ *Ibid*, 43.

mecucu Jawanya). Lalu, seseorang membaca *fathah* dengan kurang membuka mulutnya (*kurang mangap*) dan seseorang membaca *kasroh* dengan kurang merendahkan mulutnya (*kurang tipis/meringis Jawanya*). Penegasan dalam menyempurnakan harokat (*fathah, dhommah, kasroh*) juga ditegaskan dalam kitab ***Matn Manzhûmatul Mufid fit Tajwîd*** yang ditulis oleh ***Al-'Allâmah Ahmad bin Ahmad bin Badruddîn bin Ibrâhîm Ath-Thîbî*** yang berbunyi;

وَكَلِّ مَضْمُومٍ فَلَنْ يَبِيَّمَا # الْأَبْظَمِ الشَّفَتَيْنِ صَمًّا
وَدَا نَخْفَاضٍ يَا نَخْفَاضٍ لِلْقَمِ # يَتِمُّ وَالْمَفْتُوحِ افْهَمِ

Artinya: *Dan setiap dhammah tidak akan sempurna, kecuali dengan benar-benar memonyongkan kedua bibir. Dan Kasrah dengan merendahkan rahang akan sempurna, dan fathah dengan membukanya, fahamilah!*

Makna penyempurnaan pada harakat-harakat tersebut seperti pada *dhommah* memiliki maksud dengan memonyongkannya secara proporsional, tidak dikurangi-kurangi, dan juga tidak berlebihan.²⁷ Hal tersebut adalah sebagai penyempurnaan ketentuan bacaan dan polnya dalam membaguskan bacaan sampai ke derajat tertingginya dalam memperbaiki dan mengukuhkan bacaan.²⁸ Hal tersebut menjadikan metode Qiro'ati menggunakan prinsip model pembelajaran M3 sebagai instrumen pembelajaran pada praktiknya.

D. Al-Qur'an

Sebagai kompas kehidupan, Al-Qur'an adalah kitab suci dari Allah yang paripurna serta sempurna. Keterangan di dalamnya tidak saja berisi aturan

²⁷ Abu Ezra Laili Al-Fadli, *Terjemah Tafsiriyyah Matn Manzhumah Muqaddimah Jazariyyah*, 7th edn (Depok: Online Tajwid, 2019), 79.

²⁸ *Ibid*, 49.

beragama, tetapi Al-Qur'an juga menjelaskan arahan kehidupan, sehingga Al-Quran memberikan perhatian hingga ke dalam hal-hal kecil. Tak langka, Al-Quran dijadikan sebagai fungsi semua sumber pengetahuan.²⁹

Dengan mengingat pentingnya memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, maka umat Islam mempunyai kewajiban dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kewajiban mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban yang suci dan mulia. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama. Kewajiban ini diberikan kepada setiap mukmin pada semua kalangan baik anak-anak hingga di usia dewasa sampai lanjut usia.³⁰

Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan sarana yang paling utama dalam bermunajat kepada Allah. Setiap umat Islam akan melakukan segala hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti: membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Hal tersebut merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkan perbuatan tersebut. Sedangkan menurut M. Quraish Shihab, bahwa kewajiban mempelajari Al-Qur'an suatu hal yang wajib. Dengan demikian, belajar membaca Al-Qur'an adalah wajib hukumnya bagi setiap orang Islam.³¹

Dengan mengetahui fenomena tersebut, maka Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk umat manusia. Hal tersebut dimaksudkan, agar manusia menyadari jati diri dan hakikat keberadaan mereka di bumi ini. Selain sebagai pedoman, Al-Qur'an

²⁹ Agus Nur Qowim, 'Metode Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ' An', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.01 (2020), 36.

³⁰ Gusman, 'Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di Mtsn Kedurang Bengkulu Selatan', *Al-Bahtsu*, 2.2 (2017), 232.

³¹ Mahmud, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14.1 (2020), 99 <<https://doi.org/10.35931/Aq.V14i1.333>>.

juga merupakan pengingat, agar mereka tidak terlena dengan kehidupan dunia, sehingga mereka mengetahui bahwa hidup hanya dimulai dan nantinya akan berakhir dengan kematian.³² Maka dari itu, umat Islam perlu menjunjung tinggi kitab suci umat Islam tersebut, agar mereka dapat terselamatkan dalam kehidupan dunia maupun di akhirat kelak.

E. Fasih

Pengertian fasih adalah seseorang harus dapat melafazkan setiap huruf dari makhrajnya dengan betul. Melalui pelafalan kefasihan, seseorang akan memenuhi sifat asli dan sifat mendatang pada huruf yang berkenaan dengan memelihara segala hukum tajwid yang ada serta merenungkan maknanya. Bacaan bertajwid dan dengan pelafalan yang benar merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan, bacaan tidak bertajwid dan sebutan huruf yang salah akan menyebabkan seseorang melazimi perkara tersebut dan pada akhirnya akan menghilangkan kaidah tajwid pada Al-Qur'an.³³

Pelafalan bacaan Al-Qur'an dengan benar memiliki nilai yang sakral dan bernilai ibadah. Dengan tartil, ibadah pembacaan tartil Al-Qur'an akan mendapatkan ridha dari Allah SWT. Hal tersebut dikarenakan, pembacaan Al-Qur'an tidak memiliki kesamaan dengan seperti membaca koran atau buku-buku lainnya. yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Selain itu, pelafalan bacaan Al-Qur'an tidak boleh diasal dalam membaca dan harus hati-hati, karena pelafalan tersebut tidak

³² Muhammad Ridwan, 'Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2018), 39.

³³ Ahmad Bazli Bin Ahmad Hilmi, Zulkarnain Zakaria, And Mahiz Spawi, 'Pembinaan Modul Pendidikan Al-Quran Untuk Pelajar Pintar Berbakat: Model Permata Insan', *Journal Of Global Business And Social Entrepreneurship*, 1.1 (2017), 198.

boleh dilafalkan dengan cara yang salah serta cara pengucapan makhrojnya serta ilmu tajwidnya harus benar. Dikarenakan membaca Alquran adalah membaca firman-firman Tuhan, maka seseorang harus dapat membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan dan mendalami makna dari Al-Qur'an itu sendiri.³⁴

Seorang muslim dapat dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek dengan sebagai berikut:

1. Memahami Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan huruf akan hak-hak dan tertibnya. Ilmu tajwid juga mengajarkan tentang pengembalian huruf pada makhraj dan asal (sifat)nya. Dengan ilmu tajwid, seseorang dapat menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa, dan dipaksakan.³⁵

2. Memahami *Makhorijul* Huruf

Makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf. Untuk mengetahui sebuah *makhroj*, seseorang perlu memahami dan mengerti huruf itu terjadinya dari suara yang memusat pada *makhroj* (yakni tempat tertentu /pabriknya). Kalau suara itu tidak memusat pada *makhroj* tertentu, maka pelafalan tersebut bukan bemama huruf. Bahkan, hal tersebut hanya merupakan suara yang bebas seperti suara hewan.

³⁴ Umi Kultsum Oman Faturahman, 'Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqur'an (Studi Di Smp Islam Terpadu Al-Masykar Bina Insani Waringinkurung)', In *Batusangkar International Confrence*, 2020, Pp. 276.

³⁵ Bejo Suparno And Bachtiar Hariady, 'Pengembangan Pembelajaran Membaca Al Qur'an Tingkat Dasar Berdasarkan Ilmu Tajwid Dengan Metode Joyful Learning', *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2020), 71.

Proses kejadiannya huruf itu merupakan dari suara. Sedangkan, suara itu merupakan bahannya dari nafas yang oleh Allah selalu dipasang pada setiap makhluk yang bernyawa. Lalu, nafas sendiri adalah angin yang dikeluarkan dari dalam dada sampai mulut. Angin atau udara yang keluar dengan tekanan biasa dinamakan dengan bemafras. Jika huruf yang dilafalkan dipusatkan di tempat tertentu, maka tekanan yang kuat akan menjadikan suara akan menciptakan pelafalan sebuah huruf.³⁶

3. Mengidentifikasi *Shifatul Huruf*

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing, sehingga seseorang akan mudah membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah antara lain: *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan, antara lain: hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.³⁷

F. LPD (Lembaga Pendidikan Dewasa) Qiro'ati

Pendidikan Islam harus senantiasa mengutamakan dan mengembangkan berbagai metode maupun model pembelajaran secara intelektual maupun praktik. Di samping itu, pengembangan dari berbagai model pembelajaran sebagai wujud pendidikan Islam yang selalu terbuka perlu diwujudkan guna tercapainya insan

³⁶ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an (Terjemahan Dari Judul Asli Berbahasa Jawa: Fathul Mannan)*, 3rd Edn (Lirboyo Kediri: Madrasah Murottil Qur'an, 2000), 33.

³⁷ Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2020), 148.

kamil sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa dan negara.³⁸ Di sisi lain, era globalisasi ini yang terjadi saat ini menuntut peranan lembaga pendidikan dalam memberikan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan, masyarakat sebagai konsumen dapat memutuskan dalam memilih lembaga secara kritis dan realistis.³⁹ Oleh sebab itu, eksistensi lembaga pendidikan khususnya LPD Qiro'ati merupakan jawaban dalam melayani kebutuhan akan pembenahan bacaan tartil Al-Qur'an kalangan dewasa di masa kini.

LPD Qiro'ati merupakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode Qiroati untuk orang dewasa. Tujuan dari adanya LPD Qiro'ati adalah untuk mencetak guru yang bersyahadah yang mana nantinya guru harus lulus tashih atau tes uji kemampuan baca tulis Al-Qur'an metode Qiroati yang nantinya akan menjadi guru pengampu program unggulan Qiroati.⁴⁰ Di sisi lain, pendidikan orang dewasa merupakan bentuk pengaplikasian dari pendidikan sepanjang hayat yang menegaskan bahwa belajar dan mengalami pendidikan adalah seumur hidup. Tujuan belajar orang dewasa tentu memiliki perbedaan tergantung kepada kebutuhannya. Secara umum, tujuan orang dewasa belajar adalah untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi.⁴¹ Dari situ dapat disimpulkan, bahwa

³⁸ Tian Khusni Akbar and Suyadi, 'Desain Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Neurosains: Peran Musik, Pencahayaan Dan Tata Ruang', *Agama Dan Pendidikan Islam*, 13.1 (2021), 96.

³⁹ Astuti Istikaroh, 'Model Kepemimpinan Berkarakter Dalam Konteks Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Kependidikan*, 7.1 (2019), 2.

⁴⁰ Fatma Solikhatul Akhir, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Program Unggulan Di Mi Ma'arif Al Falah Joyokusumo Parakancanggih Banjarnegara' (Uin Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), 75.

⁴¹ Dilla Ideharmida, Solfema, And Irmawita, 'Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)', *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1.1 (2018), 25 <<https://doi.org/10.24036/Spektrumpls.V1i1.9465>>.

eksistensi LPD Qiro'ati merupakan salah satu upaya wadah bagi kalangan dewasa dalam usaha memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta wadah bagi seseorang yang ingin mengamalkan ilmu yang dimilikinya jika nanti telah menjadi guru khususnya guru Qiro'ati.

G. Desain Pembelajaran Al-Qur'an LPD Qiro'ati

Syaiful Bahri dan Aswan Zain mengemukakan, bahwa pelaksanaan desain pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif atau pembelajaran yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan interaksi yang bernilai edukatif, maka pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan juga telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁴² Sedangkan pada proses belajar, pembelajaran juga dapat menciptakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya interaksi belajar di sekolah, maka proses pembelajaran tersebut akan melibatkan komponen SDM, antara lain: guru, murid, kepala sekolah, materi pembelajaran, media dan sumber belajar. Media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan. Namun begitu banyak kita jumpai, guru yang tidak mampu menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan serta merasa jenuh dan bosan.⁴³

⁴² Dian Ardiani, 'Desain Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Peningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo' (Iain Ponorogo, 2020), 59.

⁴³ Abdul Haris Pito, 'Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran', *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, VI.2 (2018), 98.

Pada LPD Qiro'ati, setiap calon guru dituntut seperti menggunakan konsep hukum pareto. Dengan harapan, guru yang sudah ditashih nanti dapat menggunakan konsep 80/20. Meskipun dikenal dengan prinsip 80/20, namun prinsip Pareto ini tidak harus menggunakan perbandingan 80:20 untuk setiap situasi. Perbandingan 80:20 belum tentu memiliki kesesuaian untuk setiap masalah. Oleh karena itu, hal tersebut masih diperlukan pengujian hasil pengamatan dari berbagai permasalahan di setiap bidang kehidupan untuk menetapkan perbandingan tersebut, seperti contoh: di bidang komputer bisa menggunakan perbandingan 90:10 dan di dunia pendidikan bisa menggunakan perbandingan 75/25. Prinsip Pareto tidak harus diaplikasikan 80:20, sehingga hal tersebut yang terpenting adalah menjadi pas 100%. Konsep ini bisa juga menjadi tidak tepat seratus persen benar. Namun berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, prinsip ini bisa digunakan di berbagai sendi kehidupan. Apabila kita bisa memprioritaskan 20% usaha sebagai daya ungkit, maka seseorang akan mendapatkan lebih banyak produktivitas dengan menggunakan waktu dan biaya yang sedikit.⁴⁴ Dari sini dapat disimpulkan, bahwa penggunaan model pembelajaran M3 pada LPD Qiro'ati adalah sebagai modal sempurna seorang guru dalam mengajarkan materi Al-Qur'an yang berkenaan dengan *harokat*, agar peserta didik nantinya mampu menerapkannya dengan baik sesuai kaidah bacaan tartil yang sesungguhnya.

Proses pembelajaran merupakan salah satu proses pentransferan ilmu dan seorang guru kepada murid atau santri. Kegiatan belajar mengajar lembaga Qiro'ati

⁴⁴ Sunarto and Heru Santoso WN, *Buku Saku Analisis Pareto*, ed. by Supardji (Surabaya: Prodi Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya, 2020), 8.

100% mengacu pada kurikulum metode Qira'ati.⁴⁵ Kurikulum tersebut juga mengacu pada prinsip pembelajaran yang digunakan. Prinsip pembelajaran metode Qira'ati untuk guru adalah (tidak menuntun). Hal yang dimaksud adalah dalam mengajarkan Qira'ati, guru tidak boleh banyak menuntun. Guru hanya menerangkan setiap pokok pelajaran saja dan memberi contoh bacaan yang benar sekedar satu baris atau dua baris. Hal ini disesuaikan dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau keterampilan proses. Prinsip pembelajaran lainnya adalah Ti-Was-Gas (Teliti-Waspada Tegas). Tiwasgas yang dimaksud adalah guru dalam memberi contoh harus teliti dan benar, guru menyimak juga harus teliti dan waspada.⁴⁶ Dengan demikian, peserta didik atau santri yang diajar akan memiliki kepekaan dalam bacaan yang salah dan berusaha mempelajari dan memahami bacaan yang sudah seharusnya dengan benar.

H. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bacaan Fasih Al-Qur'an Dengan Model M3

a. Faktor Pendukung

1. Minat Santri

Perhatian dan minat atau *interesse* menentukan luasnya kesadaran. Perhatian yang tidak sengaja langsung atau spontan merupakan awal sebuah perhatian secara langsung. Selain itu, perhatian yang tidak langsung atau *indirect* atau dengan sengaja yang disetimulir oleh kemauan juga merupakan

⁴⁵ Fadilah Zain, 'Penerapan Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al- Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Muttaqin Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi' (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, 2020), 47.

⁴⁶ Suharyat and Darojah, *Op. Cit.*, 95.

suatu dorongan bagi seseorang untuk mengarah pada suatu obyek.⁴⁷ Dari sini, santri atau peserta didik LPD tidak mungkin memiliki minat dan keinginan tertentu, karena mereka benar-benar berproses pada lembaga tersebut guna tercapainya cita-cita sebagai guru *ngaji*.

2. Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor dan alasan bagaimana tumbuh dan berkembangnya seseorang. Peran dari lingkungan juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial seorang individu. Selain itu, lingkungan juga turut ambil bagian memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yakni dengan memberikan perhatian khusus pada anak yang ada di lingkungan.⁴⁸ Dengan ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa lingkungan yang baik akan menentukan santri atau peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar khususnya pada kalangan dewasa.

3. Fasilitas

Fasilitas belajar merupakan bagian dari ketersediaan sarana dan prasarana yang membantu siswa dalam belajar. Salah satu strategi pemerataan serta peningkatan mutu proses belajar mengajar agar berjalan lancar adalah dengan menyediakan fasilitas. Fasilitas yang digunakan harus bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan yang ada. Kelengkapan fasilitas belajar dapat membuat minat belajar peserta didik agar lebih antusias dalam mengikuti

⁴⁷ Nurul Lailiyah And Riyadhotul Badi'ah, 'Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Mts Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri', *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 6.

⁴⁸ Yani Talakua, 'Peran Stakeholder Dalam Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kota Ambon The Role of Stakeholder in Handling of Dropout Children in Ambon City', *Spirit Publik*, 13.1 (2018), 11.

pelajaran dan mampu memahami materi. Fasilitas belajar secara langsung maupun tidak langsung akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas pengetahuannya. Kualitas atau tingkat penguasaan materi akan lebih baik jika di dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh fasilitas belajar yang sesuai.⁴⁹

4. Guru

Guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti guru Qiro'ati merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pembelajaran secara keseluruhan pada lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti LPD Qiro'ati. Hal ini dikarenakan guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik yang erat kaitannya dalam pencapaian tujuan pembelajaran.⁵⁰

b. Faktor Penghambat

1. Santri

Faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri yang merupakan fitrah dan bawaan sejak manusia itu lahir ke dunia. Setiap manusia yang lahir ke dunia telah dibekali oleh Allah swt naluri keagamaan. Pertama, instink adalah suatu kesiapan maupun tingkah laku untuk melakukan hal-hal yang sifatnya kompleks tanpa adanya sebuah latihan yang tanpa disadari. Naluri yang ada pada diri manusia merupakan sebuah fitrah dari Allah yang menjadi pendorong tingkah lakunya, seperti: naluri untuk makan, naluri bertuhan,

⁴⁹ Bangun Napitupulu And Desi Ratna Sari Munthe, 'Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smk Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019', *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 8.3 (2019), 2.

⁵⁰ Unang Wahidin, 'Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), 230.

naluri untuk memberi dan sebagainya. Kedua, kebiasaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan yang sifatnya berulang-ulang.⁵¹ Hal inilah yang menyebabkan peserta didik akan mengalami kemunduran dalam semangat belajar. Apalagi kalangan dewasa yang sangat rentan terhadap kesibukan, maka hal tersebut sudah pasti akan mengganggu proses pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan.

2. Lingkungan

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung, maka dia secara tidak langsung akan terpengaruh dengan lingkungan tersebut.⁵² Dalam hal ini, peserta didik akan menjadi mudah berproses dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, jika mereka berada pada lingkungan yang mendukung semangat belajar mereka dalam proses pembelajaran khususnya pada LPD Qiro'ati.

I. Hipotesis

H0: Model M3 tidak berpengaruh terhadap peningkatan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

H1: Model M3 berpengaruh terhadap peningkatan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

⁵¹ Meti Hendayani, 'Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 190.

⁵² Eviatul Istifadah, Suhartono, and H. Mu'arif, 'Peran Pendidikan Madrasah Diniyah Ula Dalam Membentuk Karakter Santri', *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2020), 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan secara sederhana merupakan sudut pandang dalam melihat suasana atau suatu fenomena atau juga gejala sosial.⁵³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai sesuatu yang ingin diketahui. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Lalu, desain penelitian ini adalah menggunakan jenis *Quasi Experimental Design* dengan pendekatan *Pretest-Posttest Control Group Design* yang mengharuskan untuk menggunakan tes sebagai alat untuk mengetahui hasil dari penelitian. Desain penelitian ini terdiri dari dua fase yaitu desain penelitian yang dimulai dengan pengumpulan dan analisis data. Fase pertama ini diikuti dengan bagian pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Fase kedua, fase penabahan teknik pengumpulan data kualitatif yang dirancang mengikut hubungan atau hasil kuantitatif pada fase pertama. Dengan demikian, peneliti menempatkan penekanan yang lebih besar pada metode kuantitatif daripada metode kualitatif. Berikut adalah gambaran penelitian eksperimen yang akan dilakukan:

⁵³ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Teddy Chandra (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2014), 21.

R	O₁	X	O₂
R	O₃		O₄

Keterangan: R = Sampel Random
 O₁, O₂ = Kelompok Eksperimen
 O₃, O₄ = Kelompok Kontrol
 X = *Treatment*⁵⁴

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan sebagai penelitian LPD Qiro'ati Tambakrejo Waru Sidoarjo.

C. Sampel dan Subjek Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagai bahan penelitian dengan menggunakan tekning sampling. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel inklusi yang dalam hal ini memiliki arti karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber.⁵⁵ Dengan demikian, penelitian ini hanya menggunakan sampel santri yang belajar pada LPD.

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden. Responden adalah orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th edn (Bandung: Alfabeta, 2013), 76.

⁵⁵ Adiputra Sudarma and others, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yayasan Kita Menulis, 2022, 118.

⁵⁶ *Ibid*, 58.

Dalam hal ini, subjek penelitian ini menggunakan santri LPD Qiro'ati Tambakrejo Waru Sidoarjo.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam (variasi) nilai. Konsep merupakan abstraksi yang dibuat secara umum. Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan cara membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas (unik).⁵⁷ Berikut adalah macam variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen (x) merupakan variabel yang diduga menjadi sebab munculnya variabel terikat (y).⁵⁸ Variabel independen dalam penelitian ini adalah model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang muncul yang dipengaruhi oleh variabel bebas⁵⁹. Dalam hal ini, peneliti menggunakan peningkatan kefasihan sebagai variabel dependen (y). Seorang muslim dapat dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek indikator kefasihan dengan sebagai berikut:

⁵⁷ Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 123.

⁵⁸ Wing Wahyu Winarno Wiyana, 'Sistem Panjaminan Mutu Pendidikan Dengan TOGAF ADM Untuk Sekolah Menengah Kejuruan', *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 1.1 (2015), 7–14.

⁵⁹ Anak Agung Putu Agung and Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1*, ed. by I Nengah Suardhika, 1st edn (Bali: CV. Noah Alethia, 2013), 22.

a) Memahami Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan huruf akan hak-hak dan tertibnya. Ilmu tajwid juga mengajarkan tentang pengembalian huruf pada makhraj dan asal (sifat)nya. Dengan ilmu tajwid, seseorang dapat menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, serampangan, tergesa-gesa, dan dipaksakan.⁶⁰

Beberapa ilmu tajwid yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah antara lain:

1. *Ghunnah* dan Hukum *Nun Sukun*
2. Hukum *Mim Sukun*
3. *Idgham Mutamatsilain, Idgham Mutajanisain, Idgham Mutaqarribain*
4. *QalQalah, Lafadh Allah, Asy-Syamsiyah dan Al-Qomariyah, dan Idzhar Wajib*
5. Hukum *Ra'* dan Hukum *Mad*.⁶¹

b) Memahami *Makhrijul* Huruf

Makhrijul huruf adalah tempat keluarnya huruf. Untuk mengetahui sebuah *makhroj*, seseorang perlu memahami dan mengerti huruf itu terjadinya dari suara yang memusat pada *makhroj* (yakni tempat tertentu /pabriknya). Kalau suara itu tidak memusat pada *makhroj* tertentu, maka pelafalan tersebut bukan bemama huruf. Bahkan, hal tersebut hanya merupakan suara yang bebas seperti suara hewan.

⁶⁰ Bejo Suparno And Bachtiar Hariady, 'Pengembangan Pembelajaran Membaca Al Qur'an Tingkat Dasar Berdasarkan Ilmu Tajwid Dengan Metode Joyful Learning', *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2020), 71.

⁶¹ KH. Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tjwid Praktis* (Semarang: Qiro'ati, 1989).

Beberapa tempat keluarnya huruf atau *makharijul huruf* yang dikuasai peserta didik adalah antara lain:

1. Al-Jauf ialah makhraj huruf yang terletak pada rongga mulut. Dari tempat ini muncul satu makhraj.
2. Al-Halaq ialah makhraj huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari tempat ini muncul tiga makhraj.
3. Al-Lisan ialah makhraj huruf yang terletak pada lidah. Dari tempat ini muncul sepuluh makhraj.
4. Asy-Syafatain ialah makhraj huruf yang terletak pada dua bibir. Dari tempat ini muncul dua makhraj.
5. Al-Khoisyum ialah makhraj huruf yang terletak pada pangkal hidung. Ditempat ini muncul satu makhraj.⁶²

c) Mengidentifikasi *Shifatul Huruf*

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing, sehingga seseorang akan mudah membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah antara lain: *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan, antara lain: hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamaalah, bacaan naql dan lain sebagainya.

Beberapa *shifatul huruf* yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah antara lain:

⁶² Zain, *Op.Cit*, 23.

1. *Al-Hamz* dan *Al-Jahr*

- a. *Al-Hamz* secara bahasa artinya adalah samar atau tersembunyi. Secara istilah, *hamz* bermakna mengalirnya udara saat mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Huruf-huruf yang dimaksud adalah antara lain, seperti: *Tsa'*, *Syin*, *Kho'*, *Shad*, *Sin*, dan *Kaf*.
- b. *Al-Jahr* secara bahasa artinya adalah terang atau jelas. Secara istilah, *jahr* adalah bermakna dengan tertahannya udara saat mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Huruf-huruf *Al-Jahr* yang dimaksud adalah antara lain, seperti: *Ba'*, *Dal*, dan *Jim*.

2. *As-Syiddah* dan *Ar-Rakhwah*

- a. *As-Syiddah* artinya adalah kuat. Secara istilah, *syiddah* adalah tertahannya suara saat mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Huruf-huruf *Al-Jahr* yang dimaksud adalah antara lain, seperti: *Qaf*, *Tha'*, *Ba*, *Kaf*, dan *Ta'*.
- b. *Ar-Rakhwah* artinya adalah lembut. Secara istilah, *Rakhwah* adalah lemah saat menekan pada *makhrojnya* dan mengalirnya suara saat mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Huruf-huruf *Ar-Rakhwah* yang dimaksud adalah antara lain, seperti: *Ghain*, *Kho'*, *Dzal*, *Dzho'*, dan *Fa'*.

3. *Isti'la'* dan *Al-Istifal*

- a. *Isti'la'* artinya adalah tinggi atau terangkat. Maksudnya, lidah terangkat ke arah langit-langit saat mengucapkan huruf-huruf

hijaiyah. Lalu, huruf-huruf yang dimaksud *isti'la* adalah antara lain, seperti: *Kho'*, *Shod*, *Dhod*, *Tho'*, *Dzho'*, *Ghain*, dan *Qaf*.

- b. *Al-istifal* artinya menurun atau merendah. Maksudnya adalah lisan yang menurun saat mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Huruf-huruf yang dimaksud adalah antara lain, seperti: *'Ain*, *Nun*, *Wawu*, *Sin*, *Lam*, dan lain-lain.

4. *Al-Ithbaq* dan *Al-Infitah*

- a. *Al-Ithbaq* artinya adalah menempel, lengket, atau rekat. Maksudnya, pangkal lidah dan tengahnya naik ke atas langit-langit seolah-olah menempel dengan langit-langit. Huruf-huruf yang dimaksud *Al-Ithbaq* adalah antara lain, seperti: *Dhod*, *Shod*, *Tha'*, dan *Zha'*.

- b. *Al-Infitah* artinya adalah terbuka atau terpisah. Maksudnya adalah ruangan yang terbuka antara lidah dengan langit-langit sehingga udara atau suara dapat mengalir di tengahnya saat mengucapkan huruf-huruf hijaiyah tersebut. Huruf-huruf yang dimaksud *Al-Infitah* adalah huruf selain pada huruf *Al-Ithbaq*.

5. *Al-Idzlad* dan *Al-Ishmat*

- a. *Al-Idzlad* artinya adalah bagian lancip lidah. Menurut istilah, *Al-Idzlad* adalah ringan atau cepatnya huruf saat diucapkan karena *makhrojnya* berada pada ujung lisan atau kedua bibir. Huruf-huruf yang dimaksud *Al-Idzlad* adalah antara lain, seperti: *Nun*, *Mim*, *Ra'*, *Fa'*, *Ba'*, dan *Lam*.

b. *Al-Ishmat* secara bahasa artinya adalah tertahan. Secara istilah, berat dan sulitnya mengucapkan huruf-huruf *Al-Ishmat* dikarenakan jauhnya *makhroj* dari kedua ujung lisan atau kedua bibir. Huruf-huruf yang dimaksud *Al-Ishmat* adalah antara lain, seperti: *Ta'*, *Tsa'*, *Jim*, *Ha'*, *Kho*, dan lain-lain.⁶³

d) Kelancaran/tartil

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.⁶⁴

E. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran M3 (Mangap, Mecucu, Meringis)

M3 adalah praktik model pembelajaran yang digunakan untuk membaca huruf yang berharokat pada maksud *lahn*. Seseorang membaca *dhomeh* dengan memoncongkan kedua bibirnya (*mecucu Jawanya*). Lalu, seseorang membaca *fathah* dengan membuka mulutnya (*mangap*) dan seseorang membaca *kasroh* dengan merendahkan mulutnya (*meringis Jawanya*). Hal tersebut adalah sebagai penyempurnaan ketentuan bacaan dan polnya dalam membaguskan bacaan sampai ke derajat tertingginya dalam memperbaiki dan mengukuhkan bacaan.

⁶³ Abu Ezra Laili Al-Fadhli, *Tajwidul Quran Metode Jazariy Jilid 1*, 2nd edn (Depok: Online Tajwid, 2017), 141.

⁶⁴ *Op. Cit*, 149.

b. Tartil

Pengertian tartil ialah bacaan lambat dan tenang. Dengan tartil, seseorang harus dapat melafazkan setiap huruf dari makrajnya dengan betul. Melalui pelafalan tartil, seseorang akan memenuhi sifat asli dan sifat mendatang pada huruf yang berkenaan dengan memelihara segala hukum tajwid yang ada serta merenungkan maknanya.

c. Fasih

Fasih adalah kemampuan dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan benar dan baik, sehingga bacaan al-Qur'an seseorang menjadi tartil. Dengan kefasihan membaca al-Qur'an, seseorang diharapkan mampu dalam membaca bidang studi bahasa Arab dengan baik dan benar.⁶⁵

F. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang sudah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.⁶⁶

⁶⁵ Junaidi, 'Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab', *Jurnal Jurusan PBA*, 19.2 (2020), 202.

⁶⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 113.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah asal data tersebut diperoleh.⁶⁷ Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh adalah dari susunan kepengurusan dari LPD Qiro'ati Tambakrejo Waru Sidoarjo, seperti: Korcam (koordinator kecamatan), guru LPD (Kepala TPQ Kecamatan Waru), peserta didik dewasa.

G. Tahap-Tahap Penelitian

- a. Mengidentifikasi permasalahan
- b. Merumuskan masalah atau fokus penelitian
- c. Membatasi masalah
- d. Memilih literatur
- e. Memilih metode
- f. Memilih prosedur analisis data

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memenuhi syarat dalam pengumpulan data yang harus valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan adalah antara lain:

1. Tes Penilaian Observasi

Definisi tes adalah alat untuk mengukur hasil penelitian dengan menggunakan teknik berupa pertanyaan maupun soal.⁶⁸ Dengan tes, hasil penelitian dapat diketahui hasilnya dalam mengetahui perkembangan atau peningkatan dari sebelum dan setelah diberi tes. Dalam penelitian ini nanti, 15

⁶⁷ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, ed. by Rusmini, 1st edn (Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat, 2017), 95.

⁶⁸ Anggara and Abdillah, *Op. Cit*, 95.

santri LPD Qiro'ati Tambakrejo Waru Sidoarjo yang masih belum disahkan mengajar dan belum memperoleh *syahadah* qiro'ati akan menjadi kelompok kontrol. Lalu, 15 santri LPD Qiro'ati Tambakrejo Waru Sidoarjo pada tahap *finishing* dan siap uji akan dijadikan kelompok eksperimen. Lalu, ketentuan tes yang dilakukan adalah dengan santri membaca Surat *Ar-Ro'du* ayat 3-4. Penilaian dilakukan dengan penggunaan skor pada setiap butir pada setiap aspek yang diukur. Dari skor tersebut, pengelompokan dilakukan dengan kategori skor interval 1-5.

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara menggunakan pertanyaan standar yang dibacakan oleh pewawancara sesuai dengan pedoman wawancara. Jawaban dapat berupa format tertutup.⁶⁹ Dengan demikian, pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sebagai berikut:

Tabel 1: Instrumen Wawancara

No	Kegiatan	Indikator Aspek Pertanyaan
1	Perencanaan	1. Penyusunan silabus dan RPP
2	Pelaksanaan	1. Pengelolaan kelas 2. Penggunaan media dan sumber belajar 3. Metode pembelajaran
3	Penilaian	1. Penilaian kenaikan jilid 2. Pengkomunikasian hasil penilaian

⁶⁹ Adhi Kusumawati and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Fitraun Annisa and Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 117.

I. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kualitas suatu angket atau kuisoner dapat menggali suatu data dan informasi.⁷⁰ Dalam hal ini, peneliti bisa mengetahui kekuatan angket yang disebar, sehingga data atau informasi dapat diperoleh secara akurat. Pengujian validitas instrumen berbentuk kuesioner atau angket adalah menggunakan Product Moment yaitu penghitungan koefisien korelasi antara skor butir kuesioner dengan skor total instrument. Data dapat dikatakan valid, apabila r hitung $>$ r tabel. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka data dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini, r tabel yang digunakan adalah 0.514.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan tingkat ketepatan atau keakuratan sebuah instrumen. Instrumen dapat dilakukan, jika reabilitas memiliki tingkat ketelitian dan keakuratan yang tinggi.⁷¹ Maka dari itu, perlakuan tersebut memerlukan prosedur yang tepat dan cermat dalam penyusunan reabilitas sebuah instrumen. Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen berbentuk kontinum yaitu instrumen dengan pemberian skor yang skornya merupakan rentangan 1 – 5. Pada penelitian ini, data dapat dikatakan reliabel jika *Nilai Cronbach alpha* $>$ 0.600.

⁷⁰ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st edn (Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang, 2015), 61.

⁷¹ Agung and Yuesti, *Op.Cit*, 551.

Merujuk kepada (Sujarweni, 2008), instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 .⁷²

3. Triangulasi

Salah satu teknik keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi). Dalam penerapannya, triangulasi dapat dibagi secara rinci, seperti: sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber merupakan aktivitas menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber. Lalu, triangulasi teknik merupakan aktivitas menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari berbagai teknik, seperti: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, triangulasi waktu merupakan aktivitas pengecekan data melalui waktu yang berbeda. Apabila data yang didapat bisa menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda-beda, maka data tersebut dapat dikatakan valid.⁷³

J. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek terhadap gejala-gejala yang diteliti.

⁷² Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Realibilitas Untuk Penelitian Ekonomi Syari'ah*, ed. by Ahmad Saifudin (Magelang: Staia Press, 2018), 105.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th edn (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk tanya jawab dengan narasumber. Wawancara dilakukan kepada susunan kepengurusan LPD, seperti: Ketua Korcam (koordinator kecamatan), guru pembina LPD (Kepala TPQ Kecamatan Waru), serta peserta didik dewasa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah serangkaian kegiatan pencatatan, pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi atau data-data yang sudah ada.⁷⁴

K. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam mendeskripsikan data penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁵ Teknik analisis data deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan skor pada setiap butir pada setiap aspek yang diukur. Dari skor tersebut, pengelompokan dilakukan dengan kategori skor interval 1-5. Perhitungan dari hasil skor tersebut nantinya akan menggunakan perhitungan

⁷⁴ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, 1st edn (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 121-149.

⁷⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, 147.

rerata ideal dan standar deviasi ideal. Lalu, pedoman pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Pedoman Interval Kategorisasi

	Memahami Tajwid	Memahami <i>Makhorijul Huruf</i>	Mengidentifikasi <i>Shifatul Huruf</i>
Jumlah Butir	5	5	5
Penskoran	1-5	1-5	1-5
Max i (ST)	25	25	25
Min i (SR)	5	5	5
Mi (1/2(ST+SR))	15	15	15
Sdi (1/6(ST-SR))	3.3	3.3	3.3

Keterangan:

Mi: Mean (rerata) ideal

Sdi: Standar Deviasi Ideal

ST: Skor Ideal Tertinggi

SR: Skor Ideal Terendah

Dengan hasil perhitungan Mi dan Sdi tersebut, maka hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan variabel M3 dengan sebagai berikut:

Sangat Baik : $x \geq Mi + 1.5 Sdi$
 Baik : $Mi + 0.5 Sdi \leq x < Mi + 1.5 Sdi$
 Cukup : $Mi - 0.5 Sdi \leq x < Mi + 0.5 Sdi$
 Kurang Baik : $Mi - 1.5 Sdi \leq x < Mi - 0.5 Sdi$
 Tidak Baik : $x < Mi - 1.5 Sdi$ ⁷⁶

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka interval skor penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁷⁶ Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, ed. by Syarbaini Saleh (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 59.

Tabel 3: pedoman interval rentang skor penilaian kemampuan memahami tajwid

Skor	Rentang Skor	Kategori
5	$X \geq 20$	Sangat Baik
4	$17 \leq X < 20$	Baik
3	$13 \leq X < 17$	Cukup
2	$11 \leq X < 13$	Kurang Baik
1	$X < 11$	Tidak Baik

Tabel 4: pedoman interval rentang skor penilaian kemampuan memahami makhoriul huruf

Skor	Rentang Skor	Kategori
5	$X \geq 20$	Sangat Baik
4	$17 \leq X < 20$	Baik
3	$13 \leq X < 17$	Cukup
2	$11 \leq X < 13$	Kurang Baik
1	$X \leq 11$	Tidak Baik

Tabel 5: pedoman interval rentang skor penilaian kemampuan mengidentifikasi shifatul huruf

Skor	Rentang Skor	Kategori
5	$X \geq 20$	Sangat Baik
4	$17 \leq X < 20$	Baik
3	$13 \leq X < 17$	Cukup
2	$11 \leq X < 13$	Kurang Baik
1	$X \leq 11$	Tidak Baik

2. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis

a. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik non parametris, antara lain dengan menggunakan t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel.⁷⁷ Dalam penelitian ini, perlakuan dalam mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik One-

⁷⁷ *Ibid*, 171.

Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Jika p-value lebih kecil dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.⁷⁸

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang ditujukan untuk memperlihatkan dua atau kelompok data sampel yang berasal dari populasi yang sama yang memiliki variasi yang sama. Hal ini juga sebagai pengetahuan, bahwa himpunan yang diteliti memiliki karakteristik yang sama.⁷⁹ Pengujian homogenitas dengan uji Levene dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Uji kehomogenan menghasilkan banyak keluaran. Untuk keperluan penelitian umumnya, hanya perlu keluaran Homogeneity of Variance Test saja, yaitu keluaran yang terdapat pada menu Options. Cara menafsirkan uji Levene ini adalah, jika nilai Levene Statistic > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistik suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel tersebut.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan uji t.⁸⁰

Uji T yang dimaksud adalah dengan menggunakan *Independent Sample T Test*.

⁷⁸ Mitha Christina Ginting and Ivo Maelina Silitonga, 'Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen*, 5.2 (2019), 199.

⁷⁹ Nuryadi and others, *Dasar-Dasar Statistik Manajemen*, 1st edn (Yogyakarta: Si Buku Media, 2017), 89.

⁸⁰ *Ibid*, 74.

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi atau kelompok data yang independen. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berbeda secara signifikansi, maka H_0 ditolak. Tapi, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ tidak berbeda secara signifikansi, maka H_0 diterima.⁸¹

4. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yang akan dilakukan adalah antara lain: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁸²



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸¹ *Ibid*, 109.

⁸² *Ibid*, 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya LPD Qiro'ati

Berawal dari kebutuhan TPQ, keberadaan LPD menjadi sebab diadakannya wadah pembinaan bagi calon guru TPQ. LPD merupakan lembaga pendidikan dewasa yang mengelola santri calon guru untuk dibina dengan *treatment* metode Qiro'ati. Hal tersebut juga dikarenakan, para kepala TPQ merasa belum maksimal saat mendaftarkan murid binaannya kepada cabang, sehingga keberadaan LPD dapat difungsikan dengan sebagaimana mestinya oleh para kepala dalam membina para santri calon guru TPQ. Selain itu, hal tersebut telah memudahkan para kepala TPQ di saat banyak dari para santri calon guru binaannya mengalami kegagalan saat tes di cabang.

Sebelum dikenal dengan nama LPD, lembaga ini dikenal dengan nama PPGQ. Dahulu, pembinaan yang dilakukan untuk para santri calon guru dilakukan di cabang dan bukan pada kecamatan. Lalu pada tahun 1993, per lembaga ingin menyelenggarakan TPQ menggunakan metode Qiroati. Ketika itu, Kyai Anshor sebagai korcam juga menyelenggarakan Lembaga atau TPQ, tetapi beliau sebelumnya mempersiapkan dulu gurunya yang ketika itu 8 orang. Sebelum ada muridnya, guru dipersiapkan terlebih dahulu. Kemudian ketika ada yang lulus dan terselenggara TPQ tersebut, proses yang diharapkan dan

berjalan memenuhi 8 orang dengan jumlah 6 santri pada saat itu. Kemudian berjalan 6 bulan, muridnya bertambah menjadi 36 santri. Lanjut berjalan 1 tahun, muridnya menjadi 56 santri. Terus berjalan 2 tahun, muridnya menjadi 98 santri. Kemudian berlanjut, sehingga santri mencapai lebih dari yang diharapkan dengan bertambahnya guru. Karena kesulitan dalam pembinaan guru, maka dibuatlah PPGQ itu yang pada awalnya hanyalah pembinaan saja yang diselenggarakan di Kyai Ansor.

Fenomena kegiatan pembinaan terus menerus dapat merata ke daerah-daerah lain dan tidak hanya di kecamatan waru, tetapi juga di kecamatan yang lain juga ikut menyelenggarakan. Di momen tertentu, beliau (Kyai Ansor) dilantik untuk menjadi koor cabang. Selanjutnya hingga sampai saat ini, cabang-cabang lain juga mengadakan karena kekurangan guru. Proses yang dapat dilakukan adalah dengan TPQ menyetorkan calon guru yang ingin dibina dari *basic* apapun tidak hanya dari ahli Al Qurán, tetapi semua kalangan dapat mengikuti kegiatan pembinaan yang tersedia pada masing-masing lembaga di Kecamatan.

2. Visi-Misi

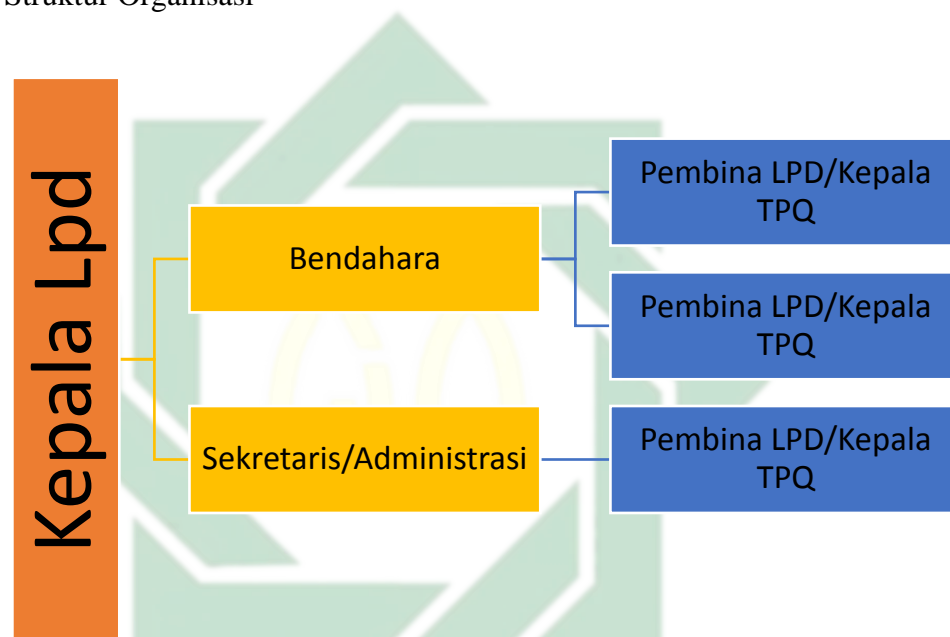
a. Visi

Membentuk Manusia Indonesia Seutuhnya yang Mampu Memahami, Mengaplikasikan, Berinteraksi, Berperilaku Etis, Cinta Ilmu, Kreatif, Mandiri, Memiliki Integritas, Serta Mempunyai Kepekaan Sosial.

b. Misi

Meningkatkan Mutu (Kualitas & Kuantitas) Kaum Muslimin & Muslimah Sesuai Dengan Kebutuhan Masyarakat Memasuki Era Kompetisi Global.

3. Struktur Organisasi



Sumber: *Observasi Oleh Peneliti*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan hasil data dari sampel uji. Data dapat dikatakan valid, apabila r hitung $>$ r tabel. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka data dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini, r tabel yang digunakan adalah 0.514. Berikut adalah hasil uji validitas dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	Pretest	Posttest	Hasil
1	0.810	0.532	Valid
2	0.876	0.624	Valid
3	0.899	0.865	Valid
4	0.827	0.631	Valid
5	0.662	0.661	Valid
6	0.603	0.826	Valid
7	0.580	0.879	Valid
8	0.737	0.687	Valid
9	0.634	0.586	Valid
10	0.833	0.581	Valid
11	0.747	0.813	Valid
12	0.610	0.594	Valid
13	0.591	0.812	Valid
14	0.833	0.562	Valid
15	0.604	0.796	Valid
16	0.524	0.557	Valid
17	0.793	0.753	Valid
18	0.851	0.625	Valid
19	0.801	0.915	Valid

Sumber: Diolah dari SPSS 25For Windows

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, setiap butir pernyataan menunjukkan r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian, data pada setiap uji validitas dinyatakan “Valid”.

C. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kereliabelan suatu butir pernyataan pada suatu data sampel uji. Pada penelitian ini, data dapat dikatakan reliabel jika *Nilai Cronbach alpha* > 0.600. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: Hasil Uji Reliabilitas

Indikator Kemampuan Membaca Fasih	Cronbach Alpha (Pre Test)	Cronbach Alpha (Post Test)	Pengukuran	Hasil
Memahami Tajwid	0.868	0.672	0.600	Reliabel
Memahami Makhorijul Huruf	0.674	0.762	0.600	Reliabel
Mengidentifikasi Shifatul Huruf	0.663	0.754	0.600	Reliabel
Membaca Tartil	0.694	0.731	0.600	Reliabel

Sumber: Diolah dari SPSS 25 For Windows

Berdasarkan hasil uji realibilitas, bahwa setiap data pada semua butir pernyataan memiliki nilai *Cronbach alpha* > 0.600. Dengan demikian, maka seluruh data pada penelitian ini adalah “**Reliabel**”.

D. Deskripsi Data

Hasil data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di LPD Qiro’ati akan disajikan melalui tabel-tabel *pretest* dan *posttest* berikut ini:

1. Hasil *Pretest*

Berikut ini adalah tabel yang berisi data hasil penelitian *pretest*. Tabel ini menyajikan jenis data berupa nilai serta pengkategorian setiap sampel sebelum diberikan *treatment* dari subjek penelitian yang telah diobservasi selama periode penelitian:

a. Memahami Tajwid

Tabel 7

No	Sampel	Usia	Nilai	Kategori
1	Santri 1	42 Tahun	14	Cukup
2	Santri 2	19 Tahun	17	Baik
3	Santri 3	19 Tahun	15	Cukup
4	Santri 4	19 Tahun	16	Cukup
5	Santri 5	24 Tahun	19	Baik
6	Santri 6	18 Tahun	23	Sangat Baik
7	Santri 7	20 Tahun	17	Baik
8	Santri 8	18 Tahun	23	Sangat Baik
9	Santri 9	19 Tahun	23	Sangat Baik
10	Santri 10	21 Tahun	20	Baik
11	Santri 11	23 Tahun	19	Baik
12	Santri 12	26 Tahun	22	Sangat Baik
13	Santri 13	24 Tahun	19	Baik
14	Santri 14	23 Tahun	23	Sangat Baik
15	Santri 15	24 Tahun	21	Sangat Baik

b. Memahami *Makhorijul Huruf*

Tabel 8

No	Peserta	Usia	Nilai	Kategori
1	Santri 1	42 Tahun	15	Cukup
2	Santri 2	19 Tahun	16	Cukup
3	Santri 3	19 Tahun	15	Cukup
4	Santri 4	19 Tahun	14	Cukup
5	Santri 5	24 Tahun	20	Baik
6	Santri 6	18 Tahun	20	Baik
7	Santri 7	20 Tahun	17	Baik
8	Santri 8	18 Tahun	18	Baik
9	Santri 9	19 Tahun	19	Baik
10	Santri 10	21 Tahun	18	Baik
11	Santri 11	23 Tahun	19	Baik
12	Santri 12	26 Tahun	21	Sangat Baik
13	Santri 13	24 Tahun	17	Baik
14	Santri 14	23 Tahun	20	Baik
15	Santri 15	24 Tahun	19	Baik

c. Mengidentifikasi *Shifatul Huruf*

Tabel 9

No	Peserta	Usia	Nilai	Kategori
1	Santri 1	42 Tahun	15	Cukup
2	Santri 2	19 Tahun	19	Baik
3	Santri 3	19 Tahun	20	Baik
4	Santri 4	19 Tahun	20	Baik
5	Santri 5	24 Tahun	20	Baik
6	Santri 6	18 Tahun	19	Baik
7	Santri 7	20 Tahun	18	Baik
8	Santri 8	18 Tahun	19	Baik
9	Santri 9	19 Tahun	19	Baik
10	Santri 10	21 Tahun	17	Baik
11	Santri 11	23 Tahun	18	Baik
12	Santri 12	26 Tahun	21	Sangat Baik
13	Santri 13	24 Tahun	19	Baik
14	Santri 14	23 Tahun	18	Baik
15	Santri 15	24 Tahun	18	Baik

2. Hasil *Posttest*

Berikut ini adalah tabel yang berisi data hasil penelitian *posttest*. Tabel ini menyajikan jenis data berupa nilai serta pengkategorian setiap sampel sesudah diberikan *treatment* dari subjek penelitian yang telah diobservasi selama periode penelitian:

a. Memahami Tajwid

Tabel 10

No	Peserta	Usia	Nilai	Kategori
1	Santri 1	19 Tahun	25	Sangat Baik
2	Santri 2	21 Tahun	25	Sangat Baik
3	Santri 3	23 Tahun	25	Sangat Baik
4	Santri 4	29 Tahun	25	Sangat Baik
5	Santri 5	27 Tahun	25	Sangat Baik
6	Santri 6	24 Tahun	25	Sangat Baik
7	Santri 7	26 Tahun	25	Sangat Baik
8	Santri 8	23 Tahun	25	Sangat Baik
9	Santri 9	24 Tahun	25	Sangat Baik
10	Santri 10	25 Tahun	24	Sangat Baik

11	Santri 11	24 Tahun	25	Sangat Baik
12	Santri 12	28 Tahun	25	Sangat Baik
13	Santri 13	27 Tahun	24	Sangat Baik
14	Santri 14	40 Tahun	25	Sangat Baik
15	Santri 15	31 Tahun	25	Sangat Baik

b. Memahami *Makhorijul Huruf*

Tabel 11

No	Peserta	Usia	Nilai	Kategori
1	Santri 1	19 Tahun	25	Sangat Baik
2	Santri 2	21 Tahun	25	Sangat Baik
3	Santri 3	23 Tahun	25	Sangat Baik
4	Santri 4	29 Tahun	25	Sangat Baik
5	Santri 5	27 Tahun	25	Sangat Baik
6	Santri 6	24 Tahun	24	Sangat Baik
7	Santri 7	26 Tahun	25	Sangat Baik
8	Santri 8	23 Tahun	25	Sangat Baik
9	Santri 9	24 Tahun	25	Sangat Baik
10	Santri 10	25 Tahun	25	Sangat Baik
11	Santri 11	24 Tahun	25	Sangat Baik
12	Santri 12	28 Tahun	25	Sangat Baik
13	Santri 13	27 Tahun	23	Sangat Baik
14	Santri 14	40 Tahun	23	Sangat Baik
15	Santri 15	31 Tahun	24	Sangat Baik

c. Memahami *Shifatul Huruf*

Tabel 12

No	Peserta	Usia	Nilai	Kategori
1	Santri 1	19 Tahun	25	Sangat Baik
2	Santri 2	21 Tahun	25	Sangat Baik
3	Santri 3	23 Tahun	25	Sangat Baik
4	Santri 4	29 Tahun	25	Sangat Baik
5	Santri 5	27 Tahun	25	Sangat Baik
6	Santri 6	24 Tahun	25	Sangat Baik
7	Santri 7	26 Tahun	25	Sangat Baik
8	Santri 8	23 Tahun	25	Sangat Baik
9	Santri 9	24 Tahun	25	Sangat Baik
10	Santri 10	25 Tahun	25	Sangat Baik
11	Santri 11	24 Tahun	25	Sangat Baik
12	Santri 12	28 Tahun	25	Sangat Baik
13	Santri 13	27 Tahun	25	Sangat Baik

14	Santri 14	40 Tahun	25	Sangat Baik
15	Santri 15	31 Tahun	25	Sangat Baik

3. Persentase Peningkatan *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Fasih

Peningkatan variabel pada setiap aspek sebelum dan sesudah diberi perlakuan

(*treatment*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13: Peningkatan Aspek Memahami Tajwid

Kategori	Frekuensi Kategori (Pre Test)	Frekuensi Kategori (Post Test)	Persentase Pre Test	Persentase Post Test
Sangat Baik	6	15	40%	100%
Baik	6	0	40%	-
Cukup	3	0	20%	-
Kurang Baik	0	0	-	-
Tidak baik	0	0	-	-
Jumlah	15	15	100%	100%

Tabel 14: Peningkatan Aspek Memahami *Makhorijul Huruf*

Kategori	Frekuensi Kategori (Pre Test)	Frekuensi Kategori (Post Test)	Persentase Pre Test	Persentase Post Test
Sangat Baik	1	15	5%	100%
Baik	10	0	68%	-
Cukup	4	0	27%	-
Kurang Baik	0	0	-	-
Tidak baik	0	0	-	-
Jumlah	15	15	100%	100%

Tabel 15: Peningkatan Aspek Mengidentifikasi *Shifatul Huruf*

Kategori	Frekuensi Kategori (Pre Test)	Frekuensi Kategori (Post Test)	Persentase Pre Test	Persentase Post Test
Sangat Baik	1	15	5%	100%
Baik	13	0	90%	-
Cukup	1	0	5%	-
Kurang Baik	0	0	-	-
Tidak baik	0	0	-	-
Jumlah	15	15	100%	100%

Dari tabel 13, 14, 15 di atas dapat dilihat, bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih setelah diberi perlakuan telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat, bahwa nilai tertinggi dari setiap aspek pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih paling tinggi adalah pada kategori sangat baik pada semua sampel uji pada *post test*. Selain itu, hasil penilaian *post-test* di atas menunjukkan indikasi bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *treatment* (M3) telah menjadikan sepenuhnya aspek kefasihan ditinjau dari tajwid, makhorijul huruf, serta shifatul huruf pada bacaan Al-Qur'an.

E. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data hasil test yang telah dilakukan terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan pada semua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan

program *SPSS 25 for windows*. Kriteria pengujian yang digunakan untuk mengukur uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-simirnov* adalah apabila nilai signfikansi > 0.05 . Jika nilai signifikansi diperoleh lebih besar, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi diperoleh lebih kecil, maka data tidak berdistribusi normal. Rangkuman uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 16: Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai Signifikansi	Level Signifikansi	Keterangan
Pretest dan Posttest	0.200	0.05	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa uji normalitas pada kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200. Dengan demikian, nilai signifikansi sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Levene's* dengan program *SPSS 25 for windows*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data sebelum dan sesudah diberi perlakuan memiliki varians yang sama atau tidak. Sedangkan, kriteria penerimaan H_0 adalah jika nilai signifikansi > 0.05 yang artinya data memiliki varians sama atau homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data memiliki varians tidak sama atau heterogen, Penyajian data output uji homogenitas *Levene's* pada data sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17: Uji Homogenitas

Data	Nilai Signifikansi	Level Signifikansi	Keterangan
Pretest dan Posttest	0.803	0.05	Homogen

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, bahwa nilai signifikansi *Levene's* pada data sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah $0.803 > \text{nilai } 0.05$. Hal ini menjadi kesimpulan, bahwa data *pre-test* dan *post-test* memiliki data varians yang sama atau homogen.

F. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji *Independent Sample T-Test*

a. Aspek Memahami Tajwid

Tabel 18: Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Data Kelompok	Nilai Signifikansi	Level Signifikansi	Keterangan
Pretest dan Posttest	0.000	0.05	Signifikan

Kemampuan aspek memahami tajwid sebelum dan sesudah diberi perlakuan memiliki nilai signifikansi $p < 0.05$. Hal ini menunjukkan, bahwa ada perbedaan pengaruh pada data sampel sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

b. Aspek Memahami *Makhorijul Huruf*

Tabel 19: Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Data Kelompok	Nilai Signifikansi	Level Signifikansi	Keterangan
Pretest dan Posttest	0.000	0.05	Signifikan

Kemampuan pada aspek memahami *makhorijul huruf* sebelum dan sesudah diberi perlakuan memiliki nilai signifikansi $p < 0.05$. Hal ini menunjukkan, bahwa ada perbedaan pengaruh pada data sampel sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

c. Aspek Mengidentifikasi *Shifatul Huruf*

Tabel 20: Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Data Kelompok	Nilai Signifikansi	Level Signifikansi	Keterangan
Pretest dan Posttest	0.000	0.05	Signifikan

Kemampuan aspek mengidentifikasi *shifatul huruf* sebelum dan sesudah diberi perlakuan memiliki nilai signifikansi $p < 0.05$. Hal ini menunjukkan, bahwa ada perbedaan pengaruh pada data sampel sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

d. Aspek Membaca Tartil

Tabel 21: Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Data Kelompok	Nilai Signifikansi	Level Signifikansi	Keterangan
Pretest dan Posttest	0.000	0.05	Signifikan

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih sebelum dan sesudah diberi perlakuan memiliki nilai signifikansi $p < 0.05$. Hal ini menunjukkan, bahwa ada perbedaan pengaruh pada data sampel sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

2. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Tabel 22: Hasil Uji T Parsial

Indikator	Nilai Signifikansi	Level Signifikansi	Keterangan
M3 Pada Aspek Memahami Tajwid	0.000	0.05	Positif
M3 Pada Aspek Memahami <i>Makhorijul Huruf</i>	0.132	0.05	Negatif
M3 Pada Aspek Mengidentifikasi <i>Shifatul Huruf</i>	0.595	0.05	Negatif

Sumber: *Diolah dari SPSS ForWindows*

Hasil statistik t (uji parsial) pada tabel di atas dapat disimpulkan dengan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran M3 pada aspek memahami tajwid memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan, bahwa penggunaan model M3 pada aspek memahami tajwid berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih.
2. Penggunaan model pembelajaran M3 pada aspek memahami *makhorijul huruf* memiliki nilai signifikansi $0.132 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan, bahwa penggunaan model M3 pada aspek memahami *makhorijul huruf* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih.
3. Penggunaan model pembelajaran M3 pada aspek mengidentifikasi *sifathul huruf* memiliki nilai signifikansi $0.595 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan, bahwa penggunaan model M3 pada aspek

mengidentifikasi *sifathul huruf* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran M3 Pada Aspek Memahami Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Fasih

Implementasi model M3 pada variabel aspek memahami tajwid berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya bukti, bahwa hasil uji t aspek ini memiliki nilai signifikansi < 0.05 .

Ilmu tajwid adalah salah satu komponen materi yang terdapat dalam materi pendidikan agama Islam. Materi tajwid ini berhubungan dengan keterampilan membaca Al-Quran yang dalam ilmu tajwid menjelaskan cara membaca bacaan dalam Al-Quran sehingga pelafaan dan hukum bacaan dapat dibaca dengan benar sesuai dengan benar serta sesuai dengan kaidahnya.⁸³

Aspek ini juga didukung oleh hasil penelitian Muthriqoh yang menyatakan, bahwa pelajaran materi tajwid berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Ittihaad 2 Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.⁸⁴

⁸³ Adiva Syaifullah and others, 'Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an', in *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021, pp. 4.

⁸⁴ Muthriqoh, 'Pengaruh Pelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Ittihaad 2 Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas' (Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

2. Pengaruh Model Pembelajaran M3 Pada Aspek Memahami *Makhorijul Huruf* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Fasih

Implementasi model M3 pada variabel aspek memahami *makhorijul huruf* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya bukti, bahwa hasil uji t aspek ini memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Makhraj merupakan tempat keluarnya huruf-huruf yang sudah ditentukan pada huruf-huruf hijaiyyah. Dalam hal ini, praktik membaca al-Qur'an dengan makhraj harus diketahui dan benar-benar dipahami dalam rangka untuk menciptakan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar.⁸⁵

Pemahaman di atas tidak dapat sepenuhnya dipahami dengan arti bahwa kefasihan harus dikuasai dengan melalui penguasaan *makhorijul huruf* secara keseluruhan. Hal ini didukung dengan adanya hasil penelitian Hardilawaty yang menunjukkan, bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang berada pada kategori tinggi. Disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk lebih sering latihan dalam mempelajari makhraj huruf hijaiyyah. Kesalahan penyebutan makhrijul huruf yang terendah adalah rongga mulut (al-Jauf) yaitu sebanyak 3 kesalahan dari 351 dengan frekuensi 0,85%, dua bibir (asy-Syafatain) yaitu sebanyak 21 kesalahan dari 351 dengan frekuensi 5,98%, tenggorokan (al-Halq) yaitu

⁸⁵ Nur Khozin and Abd. Majid Abror, 'Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri', *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 1.1 (2020), 182.

sebanyak 51 dari 351 kesalahan dengan frekuensi 14,52% dan rongga hidung (al-Khaisyium) yaitu sebanyak 63 dari 351 kesalahan dengan fekuensi 17,94%. Adapun yang termasuk pada kategori tinggi adalah lidah (al-Lisan) yaitu sebanyak 215 dari 351 kesalahan dengan frekuensi 71,5%.⁸⁶

3. Pengaruh Model Pembelajaran M3 Pada Aspek Mengidentifikasi *Shifatul Huruf* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Fasih

Implementasi model M3 pada variabel aspek mengidentifikasi *shifatul huruf* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya bukti, bahwa hasil uji t aspek ini memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Selain itu, tujuan utama mempelajari sifatul huruf adalah agar setiap huruf yang diucapkan sesuai dengan hurufnya baik tempat maupun sifatnya. Berbeda dengan makharijul huruf, jika makharijul huruf adalah mempelajari tempat-tempat keluarnya huruf, maka sifatul huruf mempelajari sifat-sifat huruf.⁸⁷

Hasil penelitian dari aspek ini didukung oleh penelitian Thoifah dkk yang menyatakan bahwa pada aspek menguasai shifatul huruf, mahasiswa sebelum mengikuti SLQ hanya memperoleh angka sebesar 0.8% dan meningkat sejauh angka 3.9% setelah mengikuti program SLQ. Aspek tersebut masih mengalami stagnasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an seluruh mahasiswa PAI yang

⁸⁶ Hardilawaty, 'Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Peserta Didik Kelas Viii.1 Smp Negeri 7 Pinrang' (Insitut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare, 2022).

⁸⁷ Azizatun Zohroh, 'Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Siswi Kelas Vii D Di Mts Putri Nw Narmada Tahun Ajaran 2018/2019' (Universitas Islam Negeri Mataram, 2019), 21.

masih menyentuh angka 3.9%. Hal ini jauh berbeda jika dibandingkan dengan aspek (mampu membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf, tajwid, dan shifatul huruf) dan (mampu membaca Al-Qur'an tanpa makhorijul huruf, tajwid, dan shifatul huruf). Kedua dari masing-masing aspek tersebut sebelum dan sesudah mengikuti SLQ adalah 33 dengan 31%, dan 26.3% dengan 0.8%. Dengan demikian, hasil akhir kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti SLQ dari kedua aspek tersebut adalah 63.6% dan 5.4%.⁸⁸

H. Hasil Analisis Data Kualitatif

1. Deskripsi Hasil Wawancara

a. Narasumber 1

Narasumber ini memiliki nama lengkap Ahmad Rifa'i. Beliau adalah kepala lembaga pendidikan dewasa (LPD) Qiro'ati. Dengan kesempatan yang ada, peneliti telah mewawancarai beliau dengan beberapa pertanyaan wawancara yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah pernyataan dari beliau dengan sebagaimana berikut ini:

1. Aspek perencanaan implementasi model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih

Perencanaan yang dilakukan lembaga LPD ini bertujuan untuk menghasilkan para pendidik yang nantinya akan mengajar pada TPQ-TPQ yang sedang membutuhkan guru. Hal tersebut merupakan hal yang

⁸⁸ Ianatut Thoifah, Zulfikar Yusuf, and Saeful Biantoro, 'Ketercapaian Program Slq Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pai Universitas Muhammadiyah Malang', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2021), 91–109.

sangat penting, karena banyak TPQ atau lembaga yang masih membutuhkan banyak guru. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber 1 sebagaimana berikut ini:

- . “Program qiroati itu ada TPQ Pagi, TPQ Sore, Pra PTPT, dan PTPT. dari beberapa program tersebut sudah banyak guru yang dibutuhkan setiap tahunnya. seumpama 100 santri, paling tidak ada 11 guru 1 kepala. tetapi sekarang berkembang menjadi 19/100 yang akan diterapkan pada januari besok. untuk apa? untuk menjadi lulusan lebih muda dan lulusan itu lebih kecil, lebih tepatnya mempersingkat belajar. dengan asumsi 5 : 1. sehingga nanti memang benar anak itu antara 1-2 tahun sudah lulus, dimulai dari umur 3 tahun. jadi umur 5 tahun sudah khatam, dan kemudian bersekolah di TK. dan kemudian TK akhir sudah Pra PTPT 1,5 tahun lalu PTPT. dari Pra PTPT yang kekurangan guru tersebut, dari susahny kepala Lembaga itu mencari guru dibuatlah wadah agar dapat mencetak seorang guru, berangkat dari apapun yang tidak bisa sama sekali”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan, bahwa perencanaan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan para pendidik sebanyak mungkin untuk bisa memenuhi kebutuhan TPQ yang sedang kekurangan guru. Hal tersebut bertujuan untuk mengefisiensikan waktu target kelulusan peserta didik TPQ untuk bisa lulus dengan cepat dan sekecil mungkin. Dengan adanya banyak program yang kompleks tersebut, maka hal tersebut tentunya menjadi misi LPD untuk bisa memberikan yang terbaik dan menghasilkan para pendidik yang berkualitas sesuai dengan ajaran guru-guru sebelumnya.

Selain itu, perencanaan pembelajaran yang dilakukan di LPD adalah dengan menggunakan RPP yang sudah ditentukan dari pusat. Berikut adalah pernyataan narasumber sebagaimana berikut ini:

“RPP silabus itu ikut pusat. sudah ada RPP Silabusnya dan sudah baku ditetapkan oleh pusat. kurikulum yang dicapai dan waktunya sudah diatur semuanya. maka dari itu yang di qiroati harus sesuai dengan arahan gurukarena kurikuumnya di guru. mengapa di guru? karena al quran. alquran tidak boleh dibuat buat harus musyafahah dan talaqqi itu sudah aturan di qurannya. tidakboleh membuat aturan lain yang sesuai dengan al qurannya, harus guru murid. makanya tidak ada aturannya sama sekali,teknisnya gimana, penyampaiannya bagaimana, metodooginya bagaimana. jika kurang cara penyampaiannya, secara otomatis disitu kurang keberhasilannya”

Pernyataan dari narasumber menunjukkan, bahwa perencanaan pembelajaran yang digunakan adalah melaksanakan RPP yang sudah ditentukan dari pusat. Hal ini disampaikan, agar para guru tidak melakukan hal-hal yang tidak diatur dan tidak ditentukan dalam proses pembelajaran. Di samping itu, kunci keberhasilan dari proses pembelajaran adalah dengan maksimalnya metodologi atau aturan yang sudah ditentukan sebelumnya. Maka dari itu, pada calon guru maupun guru yang sudah mengajar harus selalu mentaati aturan yang sudah berlaku demi keberhasilan proses pembelajaran kepada peserta didik.

2. Aspek pelaksanaan implementasi model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih

Pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan pengelolaan yang baik dan tertata efisiensinya. Hal ini bertujuan, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dan bisa memenuhi target yang diinginkan. Seperti yang diungkan oleh narasumber sebagaimana berikut ini:

”Setiap guru itu harus memegang 5-6 murid. Itu juga saya berlakukan di LPD, makanya sekarang bisa cepet 1 bulan. Jadi bisa 1 hari 3 kali tes untuk 1 orang”

Pernyataan di atas menunjukkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran pada setiap kelas harus diisi paling tidak satu guru dengan lima peserta didik. Hal ini disampaikan, agar setiap pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan dapat menyelesaikan target waktu sesingkat mungkin. Maka dari itu, hal ini menjadi hal yang penting mengingat sebuah tujuan pembelajaran harus tercapai sesuai rentang waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya, narasumber menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah sebagaimana yang akan dijelaskan pada pernyataan berikut ini yang bunyinya;

Di qiroati, media yang di pakai, peraga, buku dan alQuran dan disesuaikan dengan kemampuan. Kemudian ada juga pensil dan buku tulis. Untuk pembelajaran yang sifat nya hanya untuk dipakek menenangkan pembelajaran. Kalok buku panduan menulis itu memang harus dalam pembelajaran, ketika kita menyampaikan menulis kita juga harus menambahkan materi tambahan yaitu hafalan doa2 dan surat. Jadi tidak disitu yg menyalahi dari yang lain

Pernyataan di atas menunjukkan, bahwa media yang digunakan di saat pembelajaran adalah antara lain: peraga, buku jilid, Al-Qur'an, pensil, dan buku panduan menulis. Media-media tersebut merupakan alat pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran di LPD maupun du TPQ-TPQ yang menggunakan metode Qiro'ati.

Pelaksanaan pembelajaran yang lain adalah dengan menggunakan ketetapan metode yang sudah dipatenkan oleh Metode Qiro'ati. Salah satu yang dimaksud adalah penggunaan model pembelajaran M3. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan sebagaimana berikut ini:

“M3 itu istilah, dan oleh keluarga beliau. Dipakai menjadi metode, adiknya Ustadz Benyamin juga mengatakan itu metode. M3 bukan visi misi tapi itu metode. Anak juga tidak bisa rok takhfim tanpa mecucu, contohnya. Jadi harus prosesnya harus sesuai. Jadi beliau memegang nihayatul kaulil mufid juga menjelaskan dan isinya tentang al mubalaghatul fi dom musfatai innal mutarofah, titik tekan nya itu dommusafatain, tapi awalnya ada al mubalaghah yang artinya nemen² mecucu. Jadi harus mecucu sampai kecil lobangnya biar keluar takhfim nya. Karna itu caranya, cara untuk mencapai kefasihan, sesuai dengan mahorijul huruf dan sifatul huruf. Jadi tiap jilid itu sama aja, karena M3 itu disampaikan atau diajarkan setiap mengaji.”

Pernyataan di atas menunjukkan, bahwa metode pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran M3. Hal ini dimaksudkan, agar setiap huruf yang dibaca dapat menyentuh *mahorijul huruf* serta *shifatul huruf*. Jadi seperti contoh, *Ra' Tafkhim* yang sulit ketika dilafalkan oleh anak-anak dapat dilafalkan dengan baik jika anak-anak atau peserta didik tersebut dapat memoncongkan bibirnya (*Mecucu*) dengan lubang mulut sekecil mungkin. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kefasihan dengan menggunakan model pembelajaran M3 yang dimaksud.

3. Aspek penilaian implementasi model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih

Dalam penilaian setiap aspek pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih, setiap guru perlu mempertimbangkan dengan detail pengajaran yang disampaikan peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh narasumber sebagaimana berikut ini:

“Salah Satu contoh, didalam hari santri ini ada 10. didalam pembelajaran guru, itu pada awal, pada akhir, di tengah-tengah itu namanya evaluasi . dalam evaluasi setiap anak ada jatah waktu berlaku keadilan. semakin anak itu cepat menjawabnya, dia akan cepat pula lulusnya. jika semakin lambat, maka akan lambat pula. tetapi ketika banyak yang melambat, tidak sesuai dengan arahan guru itu, maka perlu feedback guru tersebut. maka kurang Teknik, metodologi. akan tetapi didalam metodologi itu ada nonpek, penyampaian. yaitu adalah pemantapan materi. kalau pemantapan materi itu belum jelas dan dilanjut, secara otomatis pemahaman santri itu juga susah. dimana penyampaian materi itu setiap hari disampaikan 1 sampai 2 kali penyampaian. apa saja itu? ada pokok bahasan. pokok bahasan itu contohnya, “wassamaa I” seumpama belum mengerti dan dilanjut, saya yakin tidak berhasil. paling paling yang disitu hanya 2 yang mengerti. tetapi ketika kita (seorang guru) sudah menyampaikan dengan baik, dan itu kemudian diterima dengan baik, waktunya sudah sesuai, insyaAllah itu akan diterima dengan tidak hanya 1 halamn sehari yang bisa bisa 5 halaman sehari.”

Pernyataan di atas menunjukkan, bahwa penilaian atau evaluasi pembelajaran memerlukan *feedback* dari guru untuk *muhasabah* diri. Tentunya, hal ini bisa jadi ditentukan oleh faktor pendidik yang kurang dalam menerapkan pengajaran yang sesuai dengan metodologi. Tetapi, jika pendidik dapat melaksanakan pengajaran dengan maksimal sesuai

arahan metodologi, maka peserta didik akan mudah melaksanakan pembelajaran dengan bukti bahwa peserta didik dapat melancarkan bacaan Al-Qur'annya sampai dengan lima halaman sehari. Dengan demikian, maka proses pembelajaran memerlukan kinerja yang baik dari guru, agar peserta didik dapat memperoleh pengajaran yang maksimal.

4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih

Dalam praktiknya, setiap proses pembelajaran selalu memiliki hambatan dan dukungan pada beberapa aspek yang jarang diketahui masyarakat. Hal ini perlu diperhatikan, agar pihak guru dan murid serta orang tua dapat mengantisipasi dan memaksimalkan hal-hal yang dirasa penting pada proses pembelajaran. Berikut adalah pernyataan narasumber dengan sebagaimana berikut ini:

“Hambatan
Wali murid

- belum mengerti sistem
- belum mengerti apa itu al qur an
- cara berfikir mereka " alquran itu penting" tapi seng "penting ngaji" jadi belum bisa mencapai maksimal

Guru

- kekurangan guru
- penyampaian kurang maksimal
- bisyarohe guru kurang , kenapa karena masyarakatnya tidak tahu kalok alquran itu penting. Mereka mau merogoh kocek 1 juta ke alfalah atau pun yang lain yg hanya pengembangan pendidikan formal, tapi jika mereka tidak berani merogoh kocek vanyak jika dengan alquran. Jadi tugas pwntingnya yaitu tokoh masyarakat untuk mengingatkan. Di indonesia masih sangat minim mengerti

pembelajaran alquran, tapi yg penting itu non alquran dan materi saja

- kekurangan fasilitas, otomatis tpq akan berkembang dan bertambah santri

Contoh di mambaul ulum kekurangan guru

Pendukung

1. Guru mau MMQ

2. Guru mau mutolaah dan tadarus

Wali murid

1. Murid nurut guru

2. Fasilitas dari pengurus, kalok pwngurusnya medit. Ya tentu gurunya medit ga lulus²⁷

Pernyataan di atas menunjukkan, bahwa faktor pendukung dan penghambat dapat diketahui dengan memperhatikan pendidik maupun dari wali murid peserta didik itu sendiri. Jika dari wali murid hambatannya adalah wali murid belum memahami betapa pentingnya Al-Qur'an. Dengan kiasan, wali murid hanya berfikir "*seng penting ngaji*" bukan "*ngaji iku penting*". Lalu, faktor penghambat lain adalah SDM yang terbatas. Selain terbatas, pelayanan kepada guru serta guru kepada peserta didik kurang maksimal. Hal ini menjadi hambatan kinerja yang baik pada proses pembelajaran.

Selanjutnya, faktor pendukung dari guru adalah mereka dapat mengikuti segala peraturan yang ada pada Metode Qiro'ati seperti mengikuti MMQ, *Muthola'ah*, dan *Tadarus*. Selain itu, faktor pendukung yang lain adalah peserta didik dapat patuh terhadap guru dan fasilitas kepada guru maupun peserta didik dapat terpenuhi dengan baik.

b. Narasumber 2

Narasumber ini memiliki nama lengkap Lilik Suadah. Beliau adalah pembina LPD sekaligus kepala TPQ Qiro'ati "An-Nawawi" di Gedongan Waru Sidoarjo. Dengan kesempatan yang ada, peneliti telah mewawancarai beliau dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Berikut adalah ulasan pernyataan dari beliau dengan sebagaimana berikut ini:

1. Aspek perencanaan implementasi model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih

Perencanaan pembelajaran pada Metode Qiro'ati adalah tetap dengan mengikuti metodologi yang telah ditetapkan oleh pendahulunya. Berikut adalah pernyataan dari narasumber dengan sebagai berikut:

"Kalok di qiroati itu udah ada rpp yang sudah dibuat, jadi metodeologis strategis itu udah di buat oleh Kyai Dahlan jadi itu yang saya lakukan, jadi saya mengajar di percepatan di lpd ini sebisa mungkin sama mengajar di TPQ, meskipun di tpq ada alokasi waktu. Jadi diawali baca peraga.. sebisa mungkin pembinaan percepatan itu seperti itu. Supaya untuk menuju untuk keberhasilan. Jadi kita harus mengikuti rpp yg sudah ditentukan, ga boleh buat modul sendiri. Setiap pagi kita juga sebagai pengajar/ pembina melakukan rutinan pembelajaran bersama hari minggu selalu ada pembinaan dengan pembina, untuk menyamakan presepsi dan standart masing-masing"

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan, bahwa perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan tetap mengikuti metodologi yang sudah ditentukan. Hal ini telah disampaikan oleh pendahulu Metode

Qiro'ati Alm. KH. Dahlan Zarkasyi. Dengan harapan, pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai keberhasilan yang maksimal.

2. Aspek pelaksanaan implementasi model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih

Pelaksanaan pembelajaran pada pembagian tiap-tiap kelas juga mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan. Berikut adalah pernyataan dari narasumber dengan sebagai berikut:

“Saya mengikuti kepala LPD, Jadi kemampuan setiap pengajar bisa dalam semua lini dari pra sampai finising”

Pernyataan di atas menunjukkan, bahwa pembagian tiap-tiap kelas telah berdasarkan ketentuan yang ditetapkan kepala LPD. Hal tersebut memiliki arti setiap pembina dapat memegang semua lini setiap jilid sampai hingga pada proses *finishing*. Hal ini telah menjadi petunjuk, bahwa setiap guru memiliki kemampuan yang sama dan setara dengan guru yang lain. Serta, mereka juga dididik harus mampu mengelola kelas apapun dari pra jilid sampai *finishing*. Di samping itu, media pembelajaran dalam pengelolaan kelas dapat dilihat pada pernyataan narasumber dengan sebagai berikut ini:

“Media kita sudah disediakan sama Kyai Dahlan, dengan media kartu, kalender. Kalok di Qiroati, pengajarnya ketika kita peraga. Dengan menggunakan alat peraga.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kelas adalah antara lain: kartu untuk pra jilid, peraga kalender, dan alat peraga. Media

tersebut merupakan fasilitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada Metode Qiro'ati. Selanjutnya, metode pembelajaran pada Qiro'ati dapat diketahui pada pernyataan dengan sebagai berikut:

“Kalok di qiroati itu kan dari jilid pra-finising. Setiap jilid itu ada pokok bahasan, tapi tidak ada secara tertulis. Namun silabus secara tertulis itu ada setiap pembina ataupun pengajar. Jadi jilid satu ada visi misinya, itu ada membaca harokat fathah dengan mulut terbuka. Jilid satu itu dapat apa saja, yaitu membaca a sampai ya dengan harokat fatha dengan mulut terbuka. Kalok di lpp itu huruf itu seperti apa, seperti mulut di buka baru melafazdkan. Jadi kita di LPP juga sekaligus menyisipkan ilmunya. Semisal Ba itu di awali dengan meringis, mereka mengetahui sifat makharijul hurufnya dan tajwidnya seperti itu. Kita juga menekan mereka dilain sisi membaca mereka juga menulis, jadi untuk mempermudah menghafal mereka (peserta didik)”

Pada pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah dengan mengikuti langkah-langkah metode yang sudah ditetapkan. Pada pernyataan di atas menunjukkan, bahwa setiap jilid memiliki pokok bahasan yang harus dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya tiap visi-misi pada setiap jilid tersebut, peserta didik diharapkan untuk mampu mengimplementasikan dengan benar, agar kefasihan dalam membaca Al-Qur'an menjadi sesuai dengan yang seharusnya bacaan tersebut dilafalkan.

3. Aspek penilaian implementasi model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih

Proses penilaian implementasi model pembelajaran M3 adalah dengan menyesuaikan visi-misi setiap jilid. Berikut adalah pernyataan dari narasumber dengan sebagai berikut:

“Misalkan jilid 3, mengembalikan mattobii ke aslinya, membaca nun sukun dengan di tekan, kalok sesuai dengan standart mereka udah bisa mumpuni, saya berani untuk menaikan. Di Qiroati itu tidak ada persiapan tes. Jadi kalok beberapa dari mereka kadang belum maksimal untuk pembacaannya kasih catatan L -(masih kurang) jadi bisa diulang lagi, karna masih belum sesuai standard”

Pernyataan di atas menunjukkan, bahwa penilaian dalam proses pembelajaran adalah dengan memperhatikan dengan betul bagaimana tiap visi-misi tiap jilid dapat dikuasai oleh peserta didik. Seperti pada pernyataan di atas, visi-misi jilid 3 adalah dengan mengembalikan *Mad Thabi'I* ke aslinya. Selain itu, peserta diharuskan untuk membaca nun sukun dengan ditekan. Sebagai contoh tersebut, jika peserta sudah menguasai visi-misi yang sudah ada, maka pembina memiliki pertimbangan untuk menaikkan serta mendaftarkan tes kepada kepala LPD. Dengan demikian, peserta didik harus memiliki kemampuan yang diharapkan visi-misi setiap jilid, sehingga mereka benar-benar bisa menjalani tahap demi tahap dengan sempurna pada setiap jilidnya.

4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih

Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat implementasi model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dengan sebagai berikut:

- “Pendukung
- LPD
1. Keinginan/karep
2. Memotivasi

3. Keyakinan berhasil itu ada Penghambat
Belum ada pengalaman M3 untuk yg LPD karena dulu mengajinya metode biasa saja”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa faktor pendukung pada peserta didik LPD adalah berupa keyakinan yang kuat terhadap keberhasilan proses pada setiap tahap pada pembelajaran di LPD. Di samping itu, faktor penghambat peserta LPD tersebut adalah belum ada pengalaman yang baik untuk menerapkan M3, sehingga mereka kesulitan melafalkan *fathah* dengan *a* dengan posisi mulut terbuka, *kasroh* dengan *I* dengan posisi mulut meringis, *dhommah* dengan *u* dengan posisi mulut mecucu.

c. Narasumber 3

Beliau memiliki nama lengkap Qowiyuddin. Beliau ini merupakan peserta didik dengan usia 45 tahun. Beliau telah disahkan menjadi pengajar Qiro'ati dan telah mengikuti serangkaian proses pembelajaran di LPD khususnya model pembelajaran M3. Berikut adalah ulasan dari pernyataan beliau dengan sebagaimana berikut ini:

1. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran M3 (Mangap, Mecucu, Meringis)

Narasumber ini mengafirmasi bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pada LPD. Berikut adalah pernyataan dari beliau sebagaimana berikut ini:

“Dari awalnya susah banget. Jadi awal kita baca isti'adah dan basmalah saja itu udah susah. Itupun mulut masih kurang bisa membuka atau meringis, jadi kita ga bisa langsung bisa, pasti harus

berproses terlebih dahulu . Saya masuk hari pertama hingga ke 3 masih belum bisa baca istiadah dan basmalah dengan metode m3 itu masih susah. Jadi proses itu perlu, yg pada awalnya ga bisa jadi bisa. Akhirnya bisa mangap mecucu meringis. Jadi proses dari saya sendiri itu selama 17 bulan, saya dedel (susah), ada prosesnya 3-8 bulan udah bisa. Terus terang saya sendiri sudah tua, saya dasarnya dari NOI, jadi mungkin kalok dasarnya udah qiroati bisa sebelum satu tahun itu udah bisa. Saya jujur proses yg saya alami cukup lama, karna latar belakang dulu dikampung bukan metode iqro' atau qiroati tapi saya ngaji biasa (ngaji turutan), Kita dari awalnya, mendengar bacaan tadarus yg kurang fasih/ jelas atau geremeng, saya juga merasakan hal itu dan membuat saya tidak percaya diri dalam melafadzkan. Jadi saya punya keinginan bagaimana jika bacaan ini harus teliti dan benar tajwidnya dan makhrojnya. Akhirnya saya punya niat ingin belajar. Ke qiroati, katanya mempunyai metode 3M, mangap, mecucu, meringis. Dari mempunyai niat tersebut saya mulai belajar”

Pada pernyataan tersebut, bahwa beliau sebagai peserta didik merasa kesulitan menerapkan model M3 tersebut. Bahkan, ia membutuhkan waktu yang sangat lama dalam mempelajari model M3. Dengan keyakinan, bahwa ia ingin bisa mempelajari Al-Qur'an dengan benar, maka ia belajar dengan sungguh-sungguh.

2. Dampak yang Dirasakan Setelah Menerapkan Model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis)

Setelah menerapkan model M3, beliau merasakan dampak yang positif dalam setiap bacaan yang ia lantunkan. Berikut adalah pernyataan dari narasumber tersebut sebagaimana barikut ini:

“Jadi saya kepengen di SDA bagaimana seseorang bisa metode M3 jadi saya tertarik dan tujuan juga menghilangkan bacaan geremeng(tidak jelas) jadi biar fasih, tajwid dan makhroj nya jelas. Saya prosesnya sangat lama, bahkan saya naik sepeda saja latihan M3

1, tidak mendapat komplain dari masyarakat, karena pembacaan dengan model m3 itu bisa fasih... Jika waktu tadarus

2. Menjadi pendidik
3. Jika doa juga kita bisa fasih dan jelas mahkroj juga menambah keyakinan dalam berdoa
4. Sudah percaya diri”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa peserta didik ini mengalami perubahan yang signifikan terhadap bacaan yang dia kuasai saat ini. Dengan telah belajar pada LPD, ia menjadi percaya bahwa bacaan yang baik adalah bacaan yang bacaan tajwid, *makhroj*, dan *shifatul hurufnya* dapat sesuai dengan ketentuan sebagaimana mestinya huruf-huruf *hijaiyah*. Dengan menerapkan model M3, beliau menjadi pendidik yang mampu mengajarkan Al-Qur’an dengan tidak asal-asalan. Hal tersebut juga dijelaskan pada salah satu hadits shahih berikut ini:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an” (At-Tirmidzi dari Utsman bin Affan, hadits hasan shahih).

2. Pembahasan

a. Perencanaan Implementasi Model M3 Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Fasih

Pada dasarnya, setiap satuan lembaga pendidikan memiliki sebuah rancangan pembelajaran. Dengan rancangan pembelajaran, guru diharapkan untuk mampu memberikan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti pada umumnya silabus maupun RPP, silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan

pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar. Silabus menjadi pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran dan perancangan pembelajaran dituangkan guru ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kompetensi inti dan dijabarkan dalam silabus.⁸⁹

Pada pembelajaran di LPD, silabus RPP yang ditentukan memiliki satu komando yang kuat pada “Sang Guru KH. Dahlan Zarkasyi”. Hingga sampai pada sekarang, metode pembelajaran baik model M3 maupun pelaksanaannya menyesuaikan dengan ajaran yang disampaikan Alm. KH. Dahlan Zarkasyi. Seperti pada yang disampaikan oleh narasumber pertama, bahwa RPP yang digunakan merupakan baku dari pusat. Kurikulum yang digunakan pun harus melalui guru. Sedangkan, Al-Qur’an tidak boleh dibuat-buat. Proses pembelajarannya harus melalui *talaqqi* dan *musyafahah*.⁹⁰ *Talaqqi musyafahah* menjadi penting dalam mempelajari Al-Qur’an karena ada beberapa kata yang memiliki pengucapan yang berbeda dibandingkan dengan bentuk tertulisnya seperti an-Naml: 21 dan al-Zaariyat: 27. Begitu pula, teknik membaca kata-kata tertentu seperti seperti isyamm atau roum pada kata Yusuf: 11, dan tashil pada kata Fussilat: 44 yang tidak bisa dipelajari dan dibacakan hanya

⁸⁹ Vivin Wulantari, Ida Ermiana, and Itsna Oktaviyanti, ‘Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Gugus 1 Kecamatan Gerung’, *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2.1 (2021), 73.

⁹⁰ Wawancara, Kepala LPD, 21 November 2022

mengacu pada tulisannya di mushaf atau kitab tajwid manapun. Tetapi, seseorang harus belajar dengan melalui *talaqqi musyafahah* dengan guru yang mumpuni. Metode ini juga penting karena diajarkan oleh Rasulullah s.a.w. dan mengamalkan metode ini menjamin kesinambungan sanad.⁹¹

b. Pelaksanaan Implementasi Model M3 Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Fasih

1. Pengelolaan Kelas

Guru *professional* adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Di kelas, guru bertemu dan berproses kepada murid dengan segala latar belakang dan sifat individunya; kurikulum dengan segala komponennya; dan materi dan sumber belajar dengan semua mata pelajarannya. Hasil pendidikan dan keputusan sangat ditentukan oleh apapun yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, kelas harus dikelola secara profesional. Pengelolaan kelas diperlukan karena hari demi hari, perilaku dan tindakan siswa berubah dari waktu ke waktu. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang tetapi belum selesai. Kelas selalu dinamis dalam bentuk tingkah laku, sikap, mental, dan emosional siswa. Untuk menciptakan guru kelas yang efektif, maka keterampilan diperlukan yang dapat dan mampu mengelola pembelajaran di kelas agar selalu terpelihara dengan baik.⁹²

⁹¹ Nor Hafizi bin Yusof and others, 'Concept and Execution of Talaqqi and Musyafahah Method in Learning Al-Quran', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8.11 (2018), 563.

⁹² Muzlifatul Ulfah, Fitriani Astari Dewi, and Dwi Wahyu Yulianti, 'Teachers' Perspective Toward the Classroom Management of English Teaching-Learning Process in Big Class', *Journal of Teaching and Learning Research*, 2.1 (2020), 8.

Pada pelaksanaan pembelajaran di LPD dengan menggunakan metode Qiro'ati, pelaksanaan pembelajaran pada setiap kelas harus diisi paling tidak satu guru dengan lima peserta didik. Hal ini disampaikan, agar setiap pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan dapat menyelesaikan target waktu sesingkat mungkin. Maka dari itu, hal ini menjadi hal yang penting mengingat sebuah tujuan pembelajaran harus tercapai sesuai rentang waktu yang telah ditentukan.⁹³

2. Media Pembelajaran

Media berfungsi dalam membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi belajar dan merangsang kegiatan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan, dan isi pelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, hal tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan interpretasi data dan memadatkan informasi.⁹⁴

Sedangkan, media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kelas LPD Qiro'ati adalah antara lain: kartu untuk pra jilid, peraga kalender, dan alat peraga. Media tersebut merupakan fasilitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada Metode Qiro'ati.⁹⁵

⁹³ Wawancara, Kepala LPD, 21 November 2022

⁹⁴ Ariesta Freddy W, Suwarno, and Rombot Olifia, 'The Effectiveness of E-Learning Media to Improve Natural Science Learning Outcomes In Elementary School', *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3.2 (2019), 88–94.

⁹⁵ Wawancara, Pembina LPD, 15 November 2022

Dengan demikian, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan sesuatu yang telah dipelajarinya dengan lebih baik, dan meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁹⁶

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang tercermin dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di dalam kelas. Dalam metode pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁹⁷ Pada proses pembelajaran di LPD, pelaksanaan pembelajaran adalah dengan mengikuti langkah-langkah metode yang sudah ditetapkan. Pada pernyataan di atas menunjukkan, bahwa setiap jilid memiliki pokok bahasan yang harus dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya tiap visi-misi pada setiap jilid tersebut, peserta didik diharapkan untuk mampu mengimplementasikan dengan benar, agar kefasihan dalam membaca Al-Qur'an menjadi sesuai dengan yang seharusnya bacaan tersebut dilafalkan.⁹⁸

⁹⁶ Pito, *Op.Cit*, 100.

⁹⁷ Arif Yulianto, 'Implementation of Peer-Teaching Learning Methods to Improve the Students ' Learning Outcomes on Features of Modern / Contemporary', *International Journal of Multi Discipline Science (IJ-MDS)*, 2.1 (2019), 42–50.

⁹⁸ Wawancara, Pembina LPD, 15 November 2022

c. Penilaian Implementasi Model M3 Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Fasih

Sebenarnya dalam sistem pendidikan, istilah penilaian mengacu pada berbagai metode atau alat yang digunakan pendidik untuk mengevaluasi atau mengukur kemajuan, keterampilan, atau perolehan belajar siswa. Manfaat asesmen bagi guru dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perencanaan dan modifikasi program belajar mengajar bagi siswa. Sedangkan bagi siswa, hal tersebut dapat memberikan informasi untuk mengarahkan dari sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya dan kepada hal yang perlu dipelajari selanjutnya.⁹⁹

Sedangkan pada proses pembelajaran di LPD, penilaian dalam proses pembelajaran adalah dengan memperhatikan dengan betul bagaimana tiap visi-misi tiap jilid dapat dikuasai oleh peserta didik. Seperti pada pernyataan di atas, visi-misi jilid 3 adalah dengan mengembalikan *Mad Thabi'I* ke aslinya. Selain itu, peserta diharuskan untuk membaca nun sukun dengan ditekan. Sebagai contoh tersebut, jika peserta sudah menguasai visi-misi yang sudah ada, maka pembina memiliki pertimbangan untuk menaikkan serta mendaftarkan tes kepada kepala LPD. Dengan demikian, peserta didik harus memiliki kemampuan yang diharapkan visi-misi setiap jilid, sehingga

⁹⁹ Fitria Wahyu Nugraheni, Mursid Saleh, and Rudi Hartono, 'Factors Affecting the Implementation of Authentic Assessment to Measure Students ' Reading Comprehension : A Case of English Teachers at State Senior High School 1 Purwodadi', *English Education Journal*, 12.1 (2022), 19–26.

mereka benar-benar bisa menjalani tahap demi tahap dengan sempurna pada setiap jilidnya.¹⁰⁰

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model M3 Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Fasih

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan upaya masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya untuk kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlanjutan ditandai dengan pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki oleh masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.¹⁰¹

Pada proses pendidikan, pembelajaran tentunya memiliki tantangan serta solusi pada pelaksanaannya. Faktor pendukung dapat membantu kelancaran pembelajaran, namun faktor penghambat dari pembelajaran dapat menjadi masalah jika tidak diselesaikan. Dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran serta seberapa besar pengaruh

¹⁰⁰ Wawancara, Pembina LPD, 15 November 2022

¹⁰¹ Hasnah Kanji and others, 'Supporting and Inhibiting Factors of Character Education in Learning Social Studies at Primary Schools', *Journal of Etika Demokrasi*, 5.1 (2020), 2.

kriteria tersebut terhadap pembelajaran diharapkan kedepannya dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁰²

Pada pembelajaran model M3 Qiro'ati di LPD, faktor pendukung dan penghambat dapat diketahui dengan memperhatikan pendidik maupun dari wali murid peserta didik itu sendiri. Jika dari wali murid hambatannya adalah wali murid belum memahami betapa pentingnya Al-Qur'an. Dengan kiasan, wali murid hanya berfikir “*seng penting ngaji*” bukan “*ngaji iku penting*”. Lalu, faktor penghambat lain adalah SDM yang terbatas. Selain terbatas, pelayanan kepada guru serta guru kepada peserta didik kurang maksimal. Hal ini menjadi hambatan kinerja yang baik pada proses pembelajaran.¹⁰³

Selain itu, faktor pendukung pada peserta didik LPD adalah berupa keyakinan yang kuat terhadap keberhasilan proses pada setiap tahap pada pembelajaran di LPD. Di samping itu, faktor penghambat peserta LPD tersebut adalah belum ada pengalaman yang baik untuk menerapkan M3, sehingga mereka kesulitan melafalkan *fathah* dengan *a* dengan posisi mulut terbuka, *kasroh* dengan *I* dengan posisi mulut meringis, *dhommah* dengan *u* dengan posisi mulut mecucu.¹⁰⁴

¹⁰² Ni Made Eka Pradnyawati, I Nyoman Sukandia, And Desak Gde Dwi Arini, ‘Perjanjian Pinjaman Online Berbasis Financial Technology’, *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2.2 (2021), 457.

¹⁰³ Wawancara, Kepala LPD, 21 November 2022

¹⁰⁴ Wawancara, Pembina LPD, 15 November 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah dengan sebagai berikut:

1. Tingkat kefasihan kemampuan membaca Al-Qur'an seluruh responden mencapai 100%. Hal ini menunjukkan, bahwa kefasihan setelah diberi *treatment* berhasil diimplementasikan.
2. Dengan adanya tiap visi-misi pada setiap jilid tersebut, peserta didik diharapkan untuk mampu mengimplementasikan *fathah* dengan *mangap*, *kasroh* dengan meringis, dan *dhommah* dengan *mecucu*.
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *treatment* (M3) telah menjadikan sempurnanya aspek kefasihan ditinjau dari tajwid, makhorijul huruf, serta shifatul huruf pada bacaan Al-Qur'an
4. Faktor pendukung adalah keyakinan yang kuat terhadap keberhasilan proses pada setiap tahap pada pembelajaran di LPD. Selain itu, faktor penghambatnya adalah belum ada pengalaman yang baik untuk menerapkan M3.

B. Saran

1. Kepala TPQ harus bisa mengamankan santri atau calon peserta didik, agar mereka dapat dibina di LPD, sehingga mereka dapat menjadi pengajar atau pendidik.
2. Dengan ada banyaknya santri yang dikelola, maka lembaga-lembaga TPQ tidak pernah mengalami kekurangan SDM.
3. Fasilitas pembelajaran yang seharusnya ada harus lebih dioptimalkan kepada peserta didik.
4. Remunerasi pada pendidik lebih dioptimalkan kembali, agar guru bisa beraktivitas dengan menjalankan amanah dengan baik sesuai ajaran “Guru”.
5. Pembelajaran model M3 lebih dipertegas kembali, agar bacaan-bacaan baik peserta didik LPD maupun peserta didik TPQ memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an dengan fasih.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ezra Laili Al-Fadhli, *Tajwidul Quran Metode Jazariy Jilid 1*, 2nd Edn (Depok: Online Tajwid, 2017)
- Agung, Anak Agung Putu, And Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi KE-1*, Ed. By I Nengah Suardhika, 1st Edn (Bali: CV. Noah Alethia, 2013), I
- Akbar, Tian Khusni, And Suyadi, 'Desain Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Neurosains: Peran Musik, Pencahayaan Dan Tata Ruang', *Agama Dan Pendidikan Islam*, 13.1 (2021), 94–118
- Akhir, Fatma Solikhatul, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Program Unggulan Di Mi Ma'arif Al Falah Joyokusumo Parakancangah Banjarnegara' (UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021)
- Al-Fadli, Abu Ezra Laili, *Terjemah Tafsiriyyah Matn Manzhumah Muqaddimah Jazariyyah*, 7th Edn (Depok: Online Tajwid, 2019)
- Al-Qur'an*
- Alindra, Bagoes Malik, And Munawir, 'Upaya Pengurus Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro'ati Dalam Membentuk Kader Guru Pada Peserta Didik Di Tambakrejo Waru Sidoarjo', *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2021), 92–100
- Ananda, Rusydi, And Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, Ed. By Syarbaini Saleh (Medan: CV. Widya Puspita, 2018)
- Anggara, Dameis Surya, And Candra Abdillah, *Modul Metode Penelitian*, Ed. By Saiful Anwar, 1st Edn (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2019)
- Anwar, Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*, Ed. By Budi Hartono, 1st Edn (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014)
- Ardiani, Dian, 'Desain Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Peningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2020)
- Asyifah, Medina Nur, 'Analisis Dan Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Berbasis Karakter', *Qlamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11.1 (2019), 129–39
- Ayatullah, 'Penggunaan Metode Qiroati Dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Arrahmaniyah', *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.3 (2020), 449–68
- Birri, Maftuh Basthul, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an (Terjemahan Dari Judul*

- Asli Berbehasa Jawa: Fathul Mannan*), 3rd Edn (Lirboyo Kediri: Madrasah Murottil Qur'an, 2000)
- , *Tajwid Jazariyah Standar Bacaan Al-Qur'an*, 2nd Edn (Lirboyo Kediri: Madrasah Murottil Qur'anil Karim, 2015)
- Chasanah, Faricha Uswatun, Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin Hidayat, And Widiana Rahayu, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Cerita Di Sekolah Asar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3644–50
- Fajriyah, Umi, 'Proses Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020' (Insitut Agama Islam Negeri Salatiga (IAIN) Salatiga, 2020)
- Farida, Eneng, Hana Lestari, And Zulfikar Ismail, 'Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur ' An : Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang', *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3.1 (2021), 1–13 <<https://doi.org/10.47476/As.V3i1.224>>
- Fhathulloh, Muhammad Ramdhan, Muhammad Yusup, And Nurhayati, 'Implementasi Guru Dalam Mendesain Proses Pembelajaran PAI', *Attulab*, II.2 (2017), 133–40
- Ginting, Mitha Christina, And Ivo Maelina Silitonga, 'Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen*, 5.2 (2019), 195–204
- Gusman, 'Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di Mtsn Kedurang Bengkulu Selatan', *Al-Bahtsu*, 2.2 (2017), 231–38
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istoqomah, Raushandy Asri Fardani, And Others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Ed. By Husnu Abadi, 1st Edn (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)
- Hardilawaty, 'Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Peserta Didik Kelas Viii.1 Smp Negeri 7 Pinrang' (Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Pa, 2022)
- Hasan, 'Belajar Membaca Al-Quran Dengan Metode Qiroati Di KB Mutiara Insani', *Al-Mutharahah*, 17.1 (2020), 43–61
- Hasanah, Asratul, And Mai Sri Lena, 'Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 3296–3307
- Hendayani, Meti, 'Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 183–98

- Hidayah, Nurul, 'Implementasi Mangap Meringis Mecucu (M3) Pada Metode Qiraati Jilid Ii Dalam Pembelajaran Al-Qu ' Ran Di Sdit Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak Tahun Ajaran 2021/2022', *UIN Walisongo*, 2022, P. 153
- Hilmi, Ahmad Bazli Bin Ahmad, Zulkarnain Zakaria, And Mahiz Spawi, 'Pembinaan Modul Pendidikan Al-Quran Untuk Pelajar Pintar Berbakat: Model Permata Insan', *Journal Of Global Business And Social Entrepreneurship*, 1.1 (2017), 194–207
- Ideharmida, Dilla, Solfema, And Irmawita, 'Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)', *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1.1 (2018), 22–31 <<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.V1i1.9465>>
- Ihsanti, Fathiyatun Nisa, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Jibril Pada Santri Tpq Darussalam Di Dusun Somokaton Seyegan Sleman' (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022)
- Irdawati, Yunidar, And Darmawan, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5.4, 1–14
- Istifadah, Eviatul, Suhartono, And H. Mu'arif, 'Peran Pendidikan Madrasah Diniyah Ula Dalam Membentuk Karakter Santri', *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2020), 1–10
- Istikaroh, Astuti, 'Model Kepemimpinan Berkarakter Dalam Konteks Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Kependidikan*, 7.1 (2019), 1–16
- Junaidi, 'Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab', *Jurnal Jurusan PBA*, 19.2 (2020), 199–215 <<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.V19i2.2749>>
- Kanji, Hasnah, Nursalam, Muhammad Nawir, And Suardi, 'Supporting And Inhibiting Factors Of Character Education In Learning Social Studies At Primary Schools', *Journal Of Etika Demokrasi*, 5.1 (2020), 1–14
- Khasanah, Uswatun, 'Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiraati Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas' (Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018)
- Khazin, Nur, And Abd. Majid Abror, 'Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri', *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 1.1 (2020), 179–89
- Kumalasari, Hajerati, 'Pelafalan Surah Al-Fatihah Imam Mesjid Di Kecamatan

- Manggala Makassar (Suatu Pendekatan Ilmu Fonologi)' (Universitas Hasanuddin, 2018)
- Kurniawan, Agung Widhi, And Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st Edn (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016)
- Kusumawati, Adhi, And Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. By Fitraun Annisa And Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)
- Lailiyah, Nurul, And Riyadhotul Badi'ah, 'Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Mts Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri', *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 1–21
- Mahdali, Fitriyah, 'Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2020), 143–68
- Mahmud, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14.1 (2020), 95–108 <<https://doi.org/10.35931/Aq.V14i1.333>>
- Muhammad, Devy Habibi, 'Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati', *Journal Of Islamic Education (JIE)*, III.2 (2018), 142–62
- Mulyani, Hetty, And Maryono, 'Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Jurnal Paramurobi*, 1.2 (2018), 21–30
- Muthriqoh, 'Pengaruh Pelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Ittihaad 2 Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas' (Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)
- Napitupulu, Bangun, And Desi Ratna Sari Munthe, 'Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smk Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019', *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 8.3 (2019), 1–6
- Nasirudin, Mohamad, Salim Ashar, Siti Sulaikho, Dawam Cahya, And Sholeh Abdul Baqi, 'Menjaga Generasi Islam Bangsa Untuk Cerdas Membaca Al Qur ' An Sesuai Tajwid', *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), 75–81
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014)
- Nugraheni, Fitria Wahyu, Mursid Saleh, And Rudi Hartono, 'Factors Affecting The Implementation Of Authentic Assessment To Measure Students ' Reading Comprehension : A Case Of English Teachers At State Senior High School 1 Purwodadi', *English Education Journal*, 12.1 (2022), 19–26
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, And M. Budiantara, *Dasar-Dasar*

- Statistik Manajemen*, 1st Edn (Yogyakarta: Si Buku Media, 2017)
- Oman Faturohman, Umi Kultsum, 'Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqurân (Studi Di SMP Islam Terpadu AL-Masykar Bina Insani Waringinkurung)', In *Batusangkar International Confrence*, 2020, Pp. 273–86
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st Edn (Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang, 2015)
- Pito, Abdul Haris, 'Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran', *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, VI.2 (2018), 97–117
- Pradnyawati, Ni Made Eka, I Nyoman Sukandia, And Desak Gde Dwi Arini, 'Perjanjian Pinjaman Online Berbasis Financial Technology', *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2.2 (2021), 320–25
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed. By Teddy Chandra (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2014)
- Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Realibilitas Untuk Penelitian Ekonomi Syari'ah*, Ed. By Ahmad Saifudin (Magelang: Staia Press, 2018)
- Qowim, Agus Nur, 'Metode Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ' An', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.01 (2020), 35–58
- Ratnawati, Dewi, Ahmad Zainal Abidin, And Eko Zulfikar, 'Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Industri Dalam Konteks Indonesia', *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 6.1 (2020), 72–92
- Ridwan, Muhammad, 'Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2018), 37–60
- Rini, Eka Wahyu Setyo, Ika Ratih Sulistiani, And Muhammad Sulistiono, 'Penggunaan Media Balok Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dan Tanda Bacanya (Fathah, Kasroh, Dan Dhamah) Di Kelas I MI Thoriqul Huda Kota Batu', *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JPMI)*, 1.2 (2019), 98–104
<[Http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/JPMI/Article/View/3108](http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/JPMI/Article/View/3108)>
- Ristia, Muhib Ali Hasan, 'Urgensi Faşahah Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Alqur'an Di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur' (Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2017)
- Rizalludin, Azis, 'Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al- Qur ' An', *Khazanah Pendidikan*, 1.1 (2019), 22–37
<[Https://Doi.Org/10.15575/Kp.V1i1.](https://doi.org/10.15575/Kp.V1i1.)>
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, Ed. By Rusmini, 1st Edn

(Jambi: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan, 2017)

- Saputra, Rizky Aditya, Dandy, Cantika, And Lusi Andriyani, 'Belajar Baca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati', In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat: Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2021, Pp. 1–4
- Sudarma, Adiputra, Ni Wayan Trisnadewi, Ni Putu Wiwik Oktaviani, Seri Asnawati Munthe, Victor Trisnadewi Hulu, Indah Budiastutik, And Others, *Metodologi Penelitian Kesehatan, Yayasan Kita Menulis*, 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th Edn (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharyat, Yayat, And Zakiyatul Darojah, 'Penggunaan Metode Qira'ati Pada Siswa SMA Islam Putra Darma Tambun Selatan Bekasi', *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2021), 90–105
- Sunarto, And Heru Santoso WN, *Buku Saku Analisis Pareto*, Ed. By Supardji (Surabaya: Prodi Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya, 2020)
- Suparno, Bejo, And Bachtiar Hariady, 'Pengembangan Pembelajaran Membaca Al Qur'an Tingkat Dasar Berdasarkan Ilmu Tajwid Dengan Metode Joyful Learning', *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2020), 69–80
- Syahrum, And Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Ed. By Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2007)
- Syaifullah, Adiva, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah, And Triana Srisantiyorini, 'Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an', In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021, Pp. 1–4
- Talakua, Yani, 'Peran Stakeholder Dalam Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kota Ambon The Role Of Stakeholder In Handling Of Dropout Children In Ambon City', *Spirit Publik*, 13.1 (2018), 1–16
- Thoifah, Ianatut, Zulfikar Yusuf, And Saeful Biantoro, 'Ketercapaian Program Slq Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pai Universitas Muhammadiyah Malang', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2021), 91–109 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.91-109>>
- Ulfah, Muzlifatul, Fitriani Astarti Dewi, And Dwi Wahyu Yulianti, 'Teachers ' Perspective Toward The Classroom Management Of English Teaching-Learning Process In Big Class', *Journal Of Teaching And Learning Research*, 2.1 (2020), 7–16 <<https://doi.org/10.24256/jtlr.v2i1.1122>>
- W, Ariesta Freddy, Suwarno, And Rombot Olifia, 'The Effectiveness Of E-Learning Media To Improve Natural Science Learning Outcomes In Elementary School', *Journal Of Educational Research And Evaluation*, 3.2 (2019), 88–94
- Wahidin, Unang, 'Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), 229–44
- Winata, Koko Adya, Hisny Fajrussalam, Muhibbin Syah, And Mohamad Erihadiana, 'Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur ' An Melalui Guru Pendidikan Agama Islam', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2020), 90–100 <<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>>
- Wiyana, Wing Wahyu Winarno, 'Sistem Panjaminan Mutu Pendidikan Dengan TOGAF ADM Untuk Sekolah Menengah Kejuruan', *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 1.1 (2015), 7–14
- Wulantari, Vivin, Ida Ermiana, And Itsna Oktaviyanti, 'Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Gugus 1 Kecamatan Gerung', *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2.1 (2021), 72–81 <<https://doi.org/10.29303/Pendas.V2i1.104>>
- Yulianto, Arif, 'Implementation Of Peer-Teaching Learning Methods To Improve The Students ' Learning Outcomes On Features Of Modern / Contemporary', *International Journal Of Multi Discipline Science (IJ-MDS)*, 2.1 (2019), 42–50
- Yusof, Nor Hafizi Bin, Mohd A'tarahim Bin Mohd Razali, Najmiah Binti Omar, Mohamed Fathy Mohamed Abdelgelil, And Mohd Shafiee Bin Hamzah, 'Concept And Execution Of Talaqqi And Musyafahah Method In Learning Al-Quran', *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 8.11 (2018), 559–65 <<https://doi.org/10.6007/ijarbss/V8-I11/4930>>
- Zain, Fadilah, 'Penerapan Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al- Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Muttaqin Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi' (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, 2020)
- Zarkasyi, KH. Dachlan Salim, *Pelajaran Ilmu Tjwid Praktis* (Semarang: Qiro'ati, 1989)
- Zohroh, Azizaton, 'Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Siswi Kelas Vii D Di Mts Putri Nw Narmada Tahun Ajaran 2018/2019' (Universitas Islam Negeri Mataram, 2019)